



**INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
KESATUAN**

RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2024-2028

**INSTITUT BISNIS DAN
INFORMATIKA KESATUAN**





INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN

Jl. Ranggagading No. 1 Bogor – 16123, Telp. (0251) 8381112 – 8358787 – Fax. (0251) 8319925
<http://www.ibik.ac.id> – e-mail : info@ibik.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN Nomor : 003/Rektor/IBIK/I/2024

TENTANG

PENETAPAN RENCANA STRATEGIS TAHUN 2024-2028 INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN

Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan,

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk mewujudkan Visi dan Misi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan serta sebagai rujukan pokok dalam menjalankan masing-masing fungsi manajemen, atau sebagai panduan perumusan program kerja, maka perlu penetapan Rencana Strategis Tahun 2024-2028 Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan;
 - b. Bahwa sehubungan dengan butir a di atas perlu ditetapkan dalam Keputusan Rektor tentang Penetapan Rencana Strategis Tahun 2024-2028 Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.
- Mengingat :
1. Undang-Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4308);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
 5. Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 764/KPT/I/2019 tanggal 23 Agustus 2019 tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan di Kota Bogor menjadi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat;
 6. Keputusan Yayasan Kesatuan Nomor: SK.044/YK/X/2022 tentang Statuta Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan;
 7. Keputusan Yayasan Kesatuan Nomor: SK.008/YK/V/2023 tanggal 08 Mei 2023 tentang Pengangkatan Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Periode 2023-2027;
 8. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Tahun 2020-2039 Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menetapkan Rencana Strategis Tahun 2024-2028 Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan;
- Kedua : Memberlakukan Rencana Strategis Tahun 2024-2028 di lingkungan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan;
- Ketiga : Melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut berpedoman kepada peraturan ini sesuai dengan maksud peraturan ini;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan apabila ada kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bogor
Pada Tanggal : 05 Januari 2024

=====

Rektor,



Prof. Dr. Bambang Pamungkas, Ak., MBA., CA., CPA., CPA (Aust),
ASEAN CPA., CIMBA., CSFA., CfrA., CGAE

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, tim penyusun Rencana Strategis (Renstra) Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBI Kesatuan) akhirnya dapat menyelesaikan Renstra 2024–2028 sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Renstra IBI Kesatuan 2024–2028 merupakan penyempurnaan dan kelanjutan dari Renstra sebelumnya (2020–2024), sekaligus menjadi bagian integral dari Rencana Induk Pengembangan (Renip) 2020–2039. Renstra ini juga disusun sebagai renstra revisi, yang menegaskan pembaruan terhadap visi, misi, dan tujuan IBI Kesatuan, agar selaras dengan perkembangan kebutuhan pendidikan tinggi, dinamika lingkungan strategis, serta arah pembangunan institusi ke depan.

Penyusunan Renstra dilakukan secara sungguh-sungguh dan hati-hati melalui proses kajian ulang serta backward-trace terhadap hasil evaluasi diri, dengan memperhatikan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Dengan demikian, Renstra 2024–2028 diharapkan mampu menjadi dokumen perencanaan yang lebih responsif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Dalam Renstra ini disajikan Pendahuluan; Fakta-Fakta Organisasi dan Lingkungan; Permasalahan Strategis; Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai; Analisis SWOT; Sasaran Strategis; Indikator Kinerja Utama; serta Penutup. Seluruh bagian tersebut dirancang untuk memperkuat arah pengembangan institusi sekaligus menjadi pedoman komprehensif dalam pelaksanaan manajemen di seluruh unit.

Seluruh unit dan satuan kerja di lingkungan IBI Kesatuan wajib menjadikan dokumen ini sebagai rujukan pokok dalam melaksanakan fungsi manajemen, serta sebagai dasar penyusunan program kerja dan rencana operasional tahunan di masing-masing unit.

Semoga Renstra IBI Kesatuan 2024–2028 yang telah direvisi ini dapat menjadi pijakan kuat dalam mewujudkan IBI Kesatuan yang semakin unggul, adaptif, dan berdaya saing di masa yang akan datang.

Bogor, 05 Januari 2024

Rektor

Prof. Dr. Bambang Pamungkas, Ak., MBA., CA., CPA., CPA (Aust), ASEAN CPA., CIMBA., CSFA., CFA., CGAE.



INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN

Jl. Ranggagading No. 1 Bogor – 16123, Telp. (0251) 8381112 – 8358787 – Fax. (0251) 8319925
http://www.ibik.ac.id – e-mail : info@ibik.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN

Nomor : 112/Rektor/IBIK/IX/2023

Tentang

PENETAPAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS TAHUN 2024-2028 INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN

Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mewujudkan visi dan misi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, akan dilaksanakannya perumusan dan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Tahun 2024-2028;
- b. Bahwa terkait butir a di atas, untuk kelancaran pelaksanaannya perlu ditetapkan Tim Penyusun Rencana Strategis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Tahun 2024-2028 melalui Surat Keputusan Rektor IBI Kesatuan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Statuta Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Nomor: SK.044/YK/X/2022 Tanggal 24 Oktober 2022;
6. Keputusan Yayasan Kesatuan Nomor: SK.008/YK/V/2023 tanggal 08 Mei 2023 tentang Pengangkatan Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Periode 2023-2027.
- Memperhatikan : Hasil rapat dengan Rektor IBI Kesatuan pada tanggal 02 September 2023.

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menetapkan Tim Penyusun Rencana Strategis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Tahun 2024-2028 sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Menetapkan Tim Penyusun Rencana Strategis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Tahun 2024-2028 untuk masa 4 bulan terhitung mulai 06 September 2023 s.d. 05 Januari 2024.
- Ketiga : Kepada yang bersangkutan sesuai diktum pertama keputusan ini diberlakukan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan;

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bogor

Pada Tanggal : 07 September 2023



Prof. Dr. Bambang Pamungkas, Ak., MBA., CA., CPA., CPA (Aust), ASEAN
CPA., CIMBA., CSFA., CfrA., CGAE. ✓

Tembusan Yth:

1. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan;
2. Arsip

Lampiran Surat Keputusan Rektor Institut dan Informatika Kesatuan
Nomor : 112/Rektor/IBIK/IX/2023
Tanggal : 07 September 2023

**TIM PENYUSUN
RENCANA STRATEGIS TAHUN 2024-2028
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN**

Penanggung Jawab	: Dr. Ratih Puspitasari, SE., MBA.
Wakil Penanggung Jawab	: Dr. R. Aang Munawar, SE., MM.
Monitoring & Evaluasi	: Triandi, Ak., M.Ak., CA.
Ketua	: Udi Pramiudi, SE., M.Ak.
Wakil Ketua	: Bambang Hengky Rainanto, S.Pi., MM., Ph.D.
Sekretaris	: Febriana Indah Lestari, S.Ak.
Anggota I	: Dr. David HM Hasibuan, Ak., MM., CA., CTA.
Anggota II	: Dr. Iswandi Sukartaatmadja, SE., MM.
Anggota III	: Dr. Jan Horas V. Purba, Ir., M.Si.
Anggota IV	: Dr. Adil Fadillah, SE., MM.

Bogor, 07 September 2023
Rektor,



Prof. Dr. Bambang Pamungkas, Ak., MBA., CA., CPA., CPA (Aust), ASEAN
CPA., CIMBA., CSFA., CfrA., CGAE. ✓

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SK TIM PENYUSUN RENSTRA TAHUN 2024-2028 IBI KESATUAN	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum tentang Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.....	1
1.2 Visi Jangka Panjang Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.....	4
1.3 Rencana Strategis 2022-2024.....	6
1.4 Relasi dengan Kebijakan Pemerintah Terkait Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)	8
1.5 Gambaran Kondisi IBI Kesatuan Tahun 2023.....	9
BAB II FAKTA-FAKTA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN	15
2.1 Analisis Kapabilitas Internal Institusi	15
2.2 Fakta-Fakta (Faktor Eksternal) yang Mempengaruhi Rencana Strategis IBI Kesatuan	22
BAB III PERMASALAHAN STRATEGIS.....	24
3.1 Pendidikan	24
3.2 Penelitian	32
3.3 Pengabdian Masyarakat	34
BAB IV VISI, MISI, TUJUAN, DAN NILAI.....	36
4.1 Visi.....	36
4.2 Misi	36
4.3 Tujuan.....	37
4.4 Nilai.....	37
BAB V ANALISIS SWOT – TOWS.....	39
5.1 Analisis SWOT.....	39
BAB VI SASARAN STRATEGIS	44
6.1 Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif.	44
6.2 Tujuan 2: Tercapainya kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian yang mendukung kualitas proses pembelajaran, penerapan ilmu pengetahuan	

	dan teknologi, serta menghasilkan karya-karya intelektual yang bermanfaat bagi masyarakat.....	45
6.3	Tujuan 3: Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama secara profesional dan bermartabat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dan reputasi IBI Kesatuan.	45
6.4	Tujuan 4: Terwujudnya kemandirian kelembagaan dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan reputasi IBI Kesatuan secara Nasional maupun Internasional.....	49
6.5	Tujuan 5: Tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana maupun prasarana IBI Kesatuan	49
BAB VII	INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN TARGET	51
7.1	Indikator Kinerja Utama.....	51
7.2	Target Indikator Kinerja Utama	54
BAB VIII	PENUTUP	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proses Penyusunan Renstra IBI Kesatuan	2
Gambar 2.	RENIP IBI Kesatuan 2020-2039.....	5
Gambar 3.	Tingkat Kepuasan Mahasiswa.....	15
Gambar 4.	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan.....	17
Gambar 5.	Tingkat Kepuasan Pegawai.....	17
Gambar 6.	Perkembangan jumlah mahasiswa baru.....	19
Gambar 7.	Jumlah Kerjasama	19
Gambar 8.	Pemeringkatan <i>Webometric</i> Bulan Januari dan Juli 2023.....	20
Gambar 9.	Pendapatan dan Surplus.....	20
Gambar 10.	Akreditasi Program Studi	21
Gambar 11.	Jumlah Dosen Berpendidikan S3	21
Gambar 12.	Jumlah Publikasi Jurnal Internasional Terindeks	22
Gambar 13.	Jumlah HKI	22
Gambar 14.	Transformasi dari <i>Resource Based Economy</i> menjadi <i>Knowledge Based Economy</i>	23
Gambar 15.	Perkembangan Revolusi Industry 1.0 Sampai dengan Industry 4.0.....	24
Gambar 16.	Proses Bisnis <i>Industry 4.0</i>	24
Gambar 17.	<i>Emotional Intelligence</i>	25
Gambar 18.	Evolusi Pendidikan Dunia	26
Gambar 19.	Reorientasi Kurikulum Education 4.0	27
Gambar 20.	Timeline Generasi	28
Gambar 21.	Statistik Karakteristik Mahasiswa Generasi Z.....	29
Gambar 22.	Karakteristik belajar	30
Gambar 23.	Metode <i>Blended Learning</i>	30
Gambar 24.	Metode <i>Flipped Classroom</i>	31
Gambar 25.	<i>Learning Management Systems</i>	31
Gambar 26.	<i>Learning Journey</i>	31
Gambar 27.	Dasar Desain dalam <i>Industry 4.0</i>	33
Gambar 28.	Pendanaan Hasil Penelitian oleh Perusahaan/ Industri di Negara-Negara Maju	34
Gambar 29.	Diagram IFAS dan EFAS IBI Kesatuan	42

DAFTAR TABEL

Tabel	1.	Perbandingan Paradigma Perbandingan Kemampuan Professional pada Education 3.0 dan 4.0.....	25
Tabel	2.	Nilai dan Indikator Budaya Kerja IBI Kesatuan	37
Tabel	3.	Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS) IBI Kesatuan	39
Tabel	4.	Matriks External Factors Analysis Summary (EFAS) IBI Kesatuan	41
Tabel	5.	Indikator Kinerja Utama	51
Tabel	6.	Target Indikator Kinerja Utama	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran tentang Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

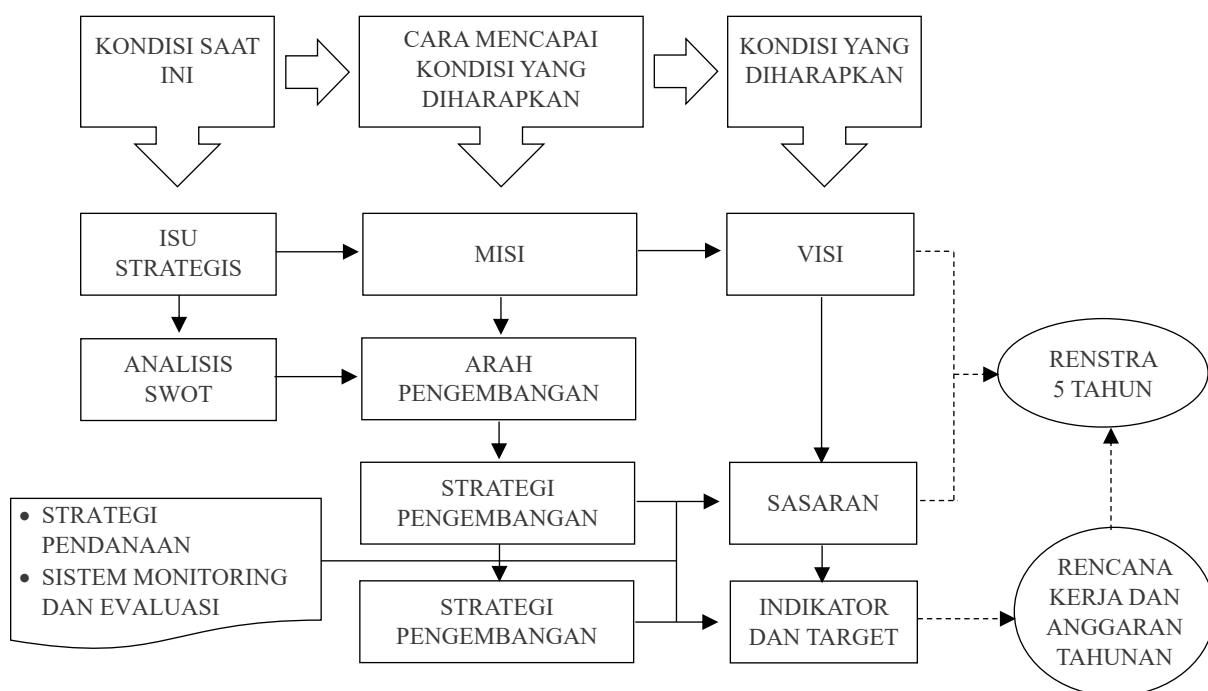
Perjalanan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan di bawah Yayasan Kesatuan yang didirikan dengan akta notaris Tn. Sie Kwan Djioe tanggal 26 September 1953 sebagai Badan Hukum Pembina dan Penyelenggara dari Akademi Tatalaksana Kesatuan, Bogor. Kemudian tahun 1974 berkembang menjadi Akademi Manajemen Kesatuan (AMK) dengan 2 (dua) Program Studi yakni D3 Manajemen Keuangan dan Perbankan dan D3 Manajemen Pemasaran. Selanjutnya Akademi Manajemen Kesatuan (AMK) menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan (STIEK) pada tahun 1994 oleh Yayasan Kesatuan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 42/D/O/1996 tanggal, 17 Juli 1996.

Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan di Kota Bogor menjadi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBI Kesatuan) di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat secara resmi berdiri pada tanggal 23 Agustus 2019 berdasarkan Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 764/KPT/II/2019. Perubahan bentuk ini menyebabkan penambahan program studi baru yang berkembang menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Bisnis, Fakultas Informatika dan Pariwisata (Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Pariwisata) dan Program Vokasi (Program Diploma Tiga). Selanjutnya pada tahun IBIK menambah Program Studi S2 Akuntansi sesuai SK Mendikbudristek Nomor 211/E/O/2022 dan di tahun 2023 Program Diploma Tiga berkembang menjadi Sarjana Terapan (Diploma Empat) sesuai SK Mendikbudristek Nomor 250/D/OT/2023.

Kehadiran IBI Kesatuan sebagai perguruan tinggi di tengah masyarakat, diharapkan akan dapat mengemban misi perluasan akses pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan tinggi dalam bidang Manajemen, Akuntansi, Bio Kewirausahaan, Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Pariwisata, Akuntansi Bisnis Digital, Bisnis Digital, Perbankan Keuangan Digital serta Program Pasca Sarjana Akuntansi. Perluasan akses pendidikan dilakukan dalam rangka menghadapi era global yang penuh dengan tantangan dan persaingan yang menuntut Bangsa Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu IBI Kesatuan ikut berpartisipasi dalam membangun komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai dan trampil dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam rangka mewujudkan bangsa yang adil makmur yang bermoral baik.

IBI Kesatuan berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa di masa yang datang dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter sehingga akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dengan masyarakat global serta dapat berperan aktif untuk mendukung pembangunan ekonomi, serta dapat menghasilkan karya yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pemanfaatan sumber daya intelektual di komunitas akademik IBI Kesatuan, manajemen dan tata kelola organisasi harus didukung oleh kebijakan berkualitas tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. IBI Kesatuan harus menjadi perguruan tinggi yang dikenal dan memiliki reputasi handal untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi.

Rencana Strategis (Renstra) IBI Kesatuan 2024–2028 dirumuskan berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kemampuan internal organisasi serta faktor lingkungan eksternal. Alur pikir yang menggambarkan proses perumusan Renstra IBI Kesatuan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penyusunan Renstra IBI Kesatuan

Evaluasi diri Program Studi digunakan sebagai dasar dalam menyusun Program Pengembangan Renstra IBI Kesatuan, dengan demikian rencana program yang telah dibuat selanjutnya akan disusun ke dalam Rencana Operasional (Renop/RKAT), yang di dalamnya mencakup kegiatan pengembangan yang dilakukan setiap tahun. Selama lima tahun ke

depan, standar ini akan menentukan bagaimana program-program seperti Akuntansi, Manajemen, Biokewirausahaan, Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Pariwisata, Akuntansi Bisnis Digital, Bisnis Digital, Perbankan Keuangan Digital serta Program Pasca Sarjana Akuntansi akan dikembangkan. Visi, misi, dan tujuan IBI Kesatuan akan disesuaikan berdasarkan rencana ini, dengan tujuan mencakup penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat; kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan program studi; peningkatan kemampuan siswa; penerapan sistem administrasi akademik yang efektif; dan penyediaan dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan program studi yang berkualitas.

Adapun kondisi perkembangan IBI Kesatuan sampai dengan tahun 2023 adalah:

1. IBI Kesatuan terakreditasi “B” BAN PT pada tahun 2021 masa berlaku (25 November 2021 – 25 November 2026).
2. Program Studi Akuntansi terakreditasi “A” BAN PT
3. Program Studi Manajemen terakreditasi “B” BAN PT
4. Program Studi Akuntansi Diploma Tiga terakreditasi ‘B” BAN PT
5. Program Studi Perbankan dan Keuangan Diploma Tiga terakreditasi “Baik Sekali” Lamemba.
6. Program Studi Pemasaran Diploma Tiga terakreditasi “Baik Sekali” Lamemba
7. Program Studi Bio Kewirausahaan, Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Pariwisata terakreditasi “Baik” BAN PT.
8. Program Studi Magister Akuntansi terakreditasi minimal sesuai SK Mendikbudristek Nomor 211/E/O/2022.

Selain kondisi tersebut di atas, IBI Kesatuan dalam kategori penyelenggaraan pendidikan tinggi, tidak saja memiliki sistem pembelajaran dalam bentuk tatap muka, tetapi juga sudah menerapkan pembelajaran *blended learning* dan mengembangkan *smart class*, yang pembiayaannya berasal dari dana hibah kementerian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi juga telah diterapkan di IBI Kesatuan, dan beberapa perkuliahan menggunakan metode pembelajaran berpusat mahasiswa (*SCL/Student Centered Learning*).

IBI Kesatuan juga mendorong dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang didanai oleh pihak internal. Pada tahun 2023 dosen IBI Kesatuan mendapatkan hibah dari kementerian untuk pembiayaan pengabdian masyarakat, selain itu, IBI Kesatuan menjadi salah satu perguruan tinggi dengan jumlah pengabdian terbanyak mendapatkan dana hibah di LLDikti wilayah IV.

Dalam proses menuju Internasional, IBI Kesatuan mendorong fakultas-fakultas untuk melakukan program atau kegiatan Internasionalisasi seperti melakukan kerjasama dengan

beberapa perguruan tinggi luar negeri. Bentuk kerjasama yang sudah dilakukan diantaranya adalah Internasional webinar, *joint class*, *external examiner*, *research commentator*, *teaching assistance* (PLP Internasional).

Renstra menjadi instrumen yang sangat penting bagi IBI Kesatuan dalam manajemen strategis, membantu memandu arah dan pengembangan organisasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Beberapa fungsi utama dari Renstra IBI Kesatuan 2024-2028 adalah:

1. Memberikan pedoman yang jelas untuk pengambilan keputusan strategis. Renstra membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang konsisten bagi IBI Kesatuan.
2. Membantu dalam menetapkan prioritas dan fokus pada aspek-aspek tertentu yang dianggap krusial untuk mencapai tujuan jangka panjang, sehingga membantu dalam alokasi sumber daya, baik finansial maupun manusia, menjadi lebih efisien.
3. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja secara keseluruhan. Melalui penetapan indikator kinerja dan target-target yang terukur, sehingga sejauh mana pencapaian tujuan dapat dipantau dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
4. Membantu dalam mengoordinasikan berbagai unit atau departemen di dalam organisasi IBI Kesatuan. Dengan memiliki visi dan tujuan yang sama, berbagai bagian organisasi dapat bekerja secara terintegrasi untuk mencapai hasil yang lebih efektif.
5. Pengembangan Kapasitas Organisasi. Dengan merinci kebutuhan sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur, Renstra membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.
6. Menjadi alat komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal. Dengan menyampaikan visi, misi, dan tujuan secara jelas, organisasi dapat meningkatkan tingkat transparansi dan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan.
7. Membantu organisasi untuk tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik itu perubahan dalam pasar, regulasi, teknologi, atau faktor-faktor eksternal lainnya

1.2 Visi Jangka Panjang Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Visi jangka panjang IBI Kesatuan didasari oleh Rencana Induk Pengembangan (RENIP) periode 2020-2039, yaitu bahwa **pada tahun 2039, IBI Kesatuan akan menjadi Perguruan Tinggi yang Berkualitas dan Berwawasan Global dalam Bidang Bisnis, Informatika, dan Pariwisata**. Penyusunan RENIP IBI Kesatuan telah menempuh proses panjang sebagai kumpulan aspirasi dari segenap pimpinan IBI Kesatuan dan sudah dikaji oleh berbagai pihak di lingkungan IBI Kesatuan, dengan demikian rumusan RENIP diharapkan merupakan cerminan aspirasi seluruh sivitas akademika IBI Kesatuan. Bagan berikut di bawah ini menunjukkan skema landasan berpikir proses penyusunan RENIP IBI Kesatuan 2020-2039:



Gambar 2. RENIP IBI Kesatuan 2020-2039

Dari RENIP pada Gambar 2. di atas, kurun waktu RENSTRA yang pertama, yaitu dari tahun 2020 – 2024 akan segera terselesaikan pada tahun 2024. Pada dasarnya *milestone* hingga tahun 2024 IBI Kesatuan menjadi *Good University Governance*. Beberapa langkah strategi yang dilakukan IBI Kesatuan untuk menjadi *Good University Governance* meliputi:

1. **Transparansi dan Akuntabilitas.** Keputusan dan proses pengelolaan kampus seperti informasi keuangan, kebijakan dan hasil evaluasi dapat diakses dengan mudah oleh seluruh stakeholder.
2. **Partisipasi Stakeholder.** Adanya keterlibatan mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan legitimasi dan kualitas kebijakan kampus.
3. **Etika dan Integritas.** Membangun budaya moral yang kuat di kampus. Dengan memiliki sistem integritas yang baik, kampus dapat mencegah korupsi dan melindungi reputasinya.
4. **Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Penelitian.** Fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian serta memberikan dukungan yang cukup kepada dosen dan peneliti
5. **Sistem Evaluasi Kinerja.** Implementasi sistem evaluasi kinerja yang adil dan transparan untuk semua anggota kampus yang bermanfaat dan mendorong perbaikan berkelanjutan.
6. **Kerjasama Internasional.** Menyelenggarakan dan melakukan implementasi kerjasama dengan institusi pendidikan di luar negeri untuk meningkatkan visibilitas global dan kualitas akademis.
7. **Pengembangan Sumber Daya Manusia.** Berinvestasi dalam pengembangan dosen dan staf untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terbaik mereka untuk keberhasilan kampus.

8. Peningkatan Infrastruktur, berupa fasilitas fisik dan teknologi kampus untuk mendukung kegiatan akademis dan administratif dengan baik.
9. Responsivitas terhadap Perubahan. Kampus harus responsif terhadap perubahan di lingkungan pendidikan dan masyarakat, sehingga tetap relevan dan berkelanjutan.

Proses IBI Kesatuan untuk menuju *World Class University* harus sudah dilakukan di tahun 2024 – 2028. Dengan demikian pada tahun 2024, menjadi langkah awal bagi IBI Kesatuan untuk melanjutkan capaian baru berikutnya yaitu sebagai **Teaching University**.

Adapun untuk mencapai visi jangka panjang di tahun 2039, IBI Kesatuan memiliki tahapan-tahapan yang tertuang di dalam Rencana Strategis Lima Tahun (RENSTRA). Pada saat ini, IBI Kesatuan masih berada pada periode RENSTRA pertama yang fokus pada bidang *Good University Governance*, oleh karena itu, pada periode RENSTRA pertama (2020 - 2024), proses tata kelola kampus menjadi perhatian utama yang diharapkan dapat mendukung untuk capaian berikutnya sesuai dengan RENIP, sehingga IBI Kesatuan diharapkan meraih *World Class University* pada tahun 2039 yang memiliki cakupan indikator pada *international education, research, and community service outcome*.

1.3 Rencana Strategis 2024-2028

Renstra 2024–2028 IBI Kesatuan didasari oleh *milestone* dengan kriteria menjadi berkualitas dan berwawasan global di bidang Bisnis, Informatika dan Pariwisata pada tahun 2039. Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu IBI Kesatuan harus memulai berproses. Proses tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan *Milestone* dari RENIP 2020-2039 yang dapat dilihat di gambar 2. IBI Kesatuan memperkuat pondasi untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang berkualitas dan berwawasan global terkait tridharma Perguruan Tinggi. Tahun 2024, IBI Kesatuan mewujudkan *Good University Governance* dengan meningkatkan kualitas akademik untuk mencapai kriteria berkualitas dengan pengembangan sumber daya manusia, seperti pemenuhan studi lanjut dan jabatan fungsional bagi dosen. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui metode inovatif dan kurikulum yang relevan sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja, adalah merupakan hal-hal yang mendukung terwujudnya IBI Kesatuan menjadi *Teaching University* di periode tahun 2024 sampai dengan 2028.

Penyusunan Renstra IBI Kesatuan 2024-2028 melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terdiri dari pimpinan Yayasan Kesatuan, pimpinan IBI Kesatuan, pimpinan Fakultas, dosen, mahasiswa, dan industri. Selain itu dilakukan studi banding (*benchmarking*) dan analisis situasi strategis terhadap lingkungan bisnis Perguruan Tinggi. Adapun indikator untuk mendukung pencapaian Renstra 2024-2028 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Akademik yaitu dengan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui implementasi metode inovatif dan kurikulum yang relevan dengan perkembangan industri, dan mengembangkan program-program akademik baru yang mencerminkan kebutuhan pasar kerja.
2. Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi dengan memperbaiki fasilitas fisik dan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern dan mendukung inovasi, serta meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan internet di seluruh kampus.
3. Kemitraan Industri yaitu dengan membangun kemitraan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan terkemuka untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan industri, serta menyelenggarakan program magang dan kerja sama riset dengan industri.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan mengadakan dan meningkatkan pelatihan dan pengembangan staf dan dosen untuk memastikan keunggulan akademik dan kepemimpinan, serta mendorong partisipasi dosen dalam riset dan publikasi ilmiah.
5. Pemberdayaan Mahasiswa, yaitu mendorong kewirausahaan mahasiswa melalui inkubator bisnis dan menyediakan layanan bimbingan karir dan pelatihan soft skill untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang kompeten.
6. Peningkatan Akreditasi dan Reputasi, yaitu melakukan akreditasi dengan badan-badan nasional yang diakui oleh Pemerintah, serta meningkatkan visibilitas dan reputasi IBI Kesatuan melalui partisipasi aktif dalam konferensi, seminar, dan kegiatan akademik internasional.
7. Berkesinambungan dan Keberlanjutan, yaitu dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek operasional IBI Kesatuan serta mengembangkan program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kurikulum.
8. Pengelolaan Keuangan yang Efisien, yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk mendukung inisiatif strategis, serta meningkatkan kerjasama dengan donor dan mencari sumber pendanaan alternatif.
9. Peningkatan Layanan Informatika, yaitu dengan menyediakan layanan IT yang handal dan inovatif untuk mendukung kegiatan akademik dan administratif, serta mengembangkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk mempermudah pengelolaan data dan pelaporan.
10. Evaluasi dan Penyesuaian Terus-Menerus, dengan melakukan evaluasi periodik terhadap pencapaian tujuan strategis dan responsif terhadap perubahan tren industri, teknologi, serta kebutuhan mahasiswa.

1.4 Relasi dengan Kebijakan Pemerintah Terkait Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Keterkaitan Renstra IBI Kesatuan tentunya sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam rencana pembangunan jangka menengah Nasional. Adapun Visi Presiden Tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong-royong”. Visi tersebut dijalankan dalam 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Nawacita dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia. (2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. (3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan. (4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan. (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa. (6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya. (7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. (9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

RPJMN memberikan penjelasan lebih lanjut tentang lima arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk di antaranya arahan tentang pembangunan SDM: “Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global.” Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

IBI Kesatuan akan menuju *World Class University* di tahun 2039, oleh karena itu IBI Kesatuan mengambil langkah-langkah strategis dan sistematis sebagai berikut:

1. Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum:

- Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada.
- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan global.
- Melakukan integrasi teknologi dan inovasi dalam metode pengajaran.

2. Peningkatan Kualitas Dosen dan Staf:

- Fokus pada peningkatan kualifikasi dan keterampilan dosen dan staf.
- Mendorong partisipasi dalam penelitian dan publikasi internasional.
- Bangun kolaborasi dengan para ahli internasional.

3. Penelitian dan Inovasi:

- Berinvestasi dalam fasilitas penelitian dan teknologi terbaru.
- Aktif dalam penelitian yang berdampak tinggi dan inovasi.
- Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian.

4. Internasionalisasi:

- Fasilitasi pertukaran mahasiswa dan dosen dengan universitas internasional.

- Membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program ganda atau pertukaran.
 - Membangun kemitraan global untuk penelitian dan pengembangan.
- 5. Infrastruktur dan Fasilitas:**
- Peningkatan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan dan penelitian.
 - Investasi dalam teknologi informasi dan infrastruktur pendukung.
- 6. Kualitas Mahasiswa:**
- Memiliki proses seleksi mahasiswa yang ketat.
 - Menyediakan dukungan dan bimbingan akademik yang baik.
 - Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan magang.
- 7. Pengembangan Kepemimpinan:**
- Mengembangkan kepemimpinan yang efektif di semua tingkatan.
 - Melibatkan dosen, staf, dan mahasiswa dalam pengambilan keputusan universitas.
- 8. Evaluasi Berkelanjutan:**
- Terus melakukan evaluasi internal dan eksternal.
 - Melakukan revisi strategi dan tindakan berdasarkan umpan balik dan perubahan kontekstual.
- 9. Akreditasi Internasional:**
- Mengupayakan akreditasi dari badan akreditasi internasional yang diakui.
 - Memastikan bahwa standar akademik dan administratif memenuhi persyaratan global.
- 10. Kerjasama dengan Industri:**
- Membangun kemitraan yang kuat dengan industri untuk penempatan kerja dan kolaborasi penelitian.
 - Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri terkini.
- 11. Pengembangan Sumber Daya Manusia:**
- Fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Setiap tahap tersebut harus diimplementasikan dengan hati-hati dan diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis jangka panjang IBI Kesatuan. Selain itu, tentunya keterlibatan dan dukungan dari semua *stakeholder*, termasuk dosen, staf, mahasiswa, dan pemerintah, sangat penting dalam mencapai status *World Class University* di tahun 2039.

1.5 Gambaran Kondisi IBI Kesatuan Tahun 2023

IBI Kesatuan dikenal sebagai perguruan tinggi dengan *tag line* Kuliah, Gaul, Cepat Kerja, Jadi Pengusaha, menerapkan kembali pendidikan karakter TOLERANCE SK Rektor Nomor 115.5/Rektor/IBIK/VIII/2019 setiap 10 menit untuk mendukung capaian *Good*

University Governance pada tahun 2023. Adapun gambaran kondisi IBI Kesatuan tahun 2023 sesuai dengan langkah srategis adalah sebagai berikut:

Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum:

Evaluasi dan perbaikan kurikulum di IBI Kesatuan adalah proses yang melibatkan penilaian terhadap efektivitas dan relevansi kurikulum yang telah disusun. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, mempertahankan standar akademik yang tinggi, dan tetap relevan dengan perkembangan dalam bidang studi tertentu. Dalam konteks ini, evaluasi mencakup penilaian terhadap berbagai komponen kurikulum yang ada di berbagai program studi di IBI Kesatuan seperti struktur program studi, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan penilaian kinerja mahasiswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian pada kurikulum.

Perbaikan kurikulum berupa penambahan atau penghapusan mata kuliah, penyesuaian metode pengajaran, integrasi teknologi, atau bahkan perubahan pada struktur program studi secara keseluruhan dilakukan IBI Kesatuan sepanjang tahun 2023. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, mengakomodasi perkembangan dalam bidang ilmu, dan memastikan lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja atau kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, evaluasi dan perbaikan kurikulum adalah bagian integral dari upaya IBI Kesatuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap dinamika perubahan dalam masyarakat dan dunia pekerjaan.

Peningkatan Kualitas Dosen dan Staf:

Peningkatan kualitas dosen dan staf di IBI Kesatuan melibatkan sejumlah langkah untuk memastikan bahwa dosen dan staf memiliki keterampilan, pengetahuan, dan komitmen yang diperlukan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas.

- Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan: menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk dosen dan staf, termasuk pelatihan terkait pengajaran, teknologi pendidikan, dan pengembangan diri.
- Penilaian Kinerja: IBI Kesatuan melalui unit Sumber Daya Manusia (HRD) melakukan evaluasi kinerja secara teratur di akhir setiap semester bagi dosen dan staf untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

- Penelitian dan Publikasi: Masing-masing program studi di IBI Kesatuan mendorong dosen untuk terlibat dalam penelitian dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas akademik perguruan tinggi.
- Partisipasi dalam Seminar dan Konferensi: Program studi mendorong partisipasi dosen dan staf dalam seminar, konferensi, dan lokakarya untuk terus mengembangkan pengetahuan dan jaringan mereka.
- Kolaborasi Industri: IBI Kesatuan membangun berbagai kolaborasi dengan industri atau lembaga lain untuk memberikan wawasan praktis kepada dosen dan staf, sehingga mereka tetap terkini dengan perkembangan terkini dalam bidang mereka.
- Fasilitas dan Sumber Daya: IBI Kesatuan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penelitian, seperti sumber dana internal dan publikasi bagi dosen, kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana bagi pengajaran dosen, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi terkini.
- *Reward* dan Pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada dosen yang mencapai prestasi dalam pengajaran, penelitian, atau pengabdian kepada masyarakat.
- Umpan Balik Mahasiswa: IBI Kesatuan mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa secara teratur untuk mengevaluasi kualitas pengajaran dan mendengar perspektif mahasiswa tentang pengalaman belajar mereka di setiap akhir semester.

Internasionalisasi:

Internasionalisasi dalam konteks perguruan tinggi mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan dimensi internasional dalam semua aspek kehidupan kampus yang mencakup aspek akademis, penelitian, dan pengelolaan institusi pendidikan tinggi. Beberapa tujuan internasionalisasi, telah dilaksanakan IBI Kesatuan termasuk diantaranya adalah meningkatkan kerjasama internasional, diversifikasi pengalaman belajar mahasiswa dengan perguruan tinggi internasional. Hal ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih beragam dan untuk meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya global.

Secara umum, internasionalisasi di IBI Kesatuan mencerminkan kesadaran akan pentingnya perspektif global dalam dunia pendidikan tinggi, di mana pengetahuan dan tantangan tidak terbatas oleh batas-batas nasional.

Infrastruktur dan Fasilitas:

Infrastruktur dan fasilitas dalam konteks perguruan tinggi mencakup semua bangunan, sarana, dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan akademis, penelitian, dan kehidupan kampus secara umum.

Infrastruktur aspek fisik, seperti bangunan dan jaringan komunikasi, serta aspek teknologi, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian di IBI Kesatuan sampai dengan saat ini masih dalam proses penyempurnaan. Fasilitas mencakup semua tempat atau ruang yang menyediakan layanan atau kenyamanan bagi mahasiswa, dosen, dan staf, sudah dimiliki oleh IBI Kesatuan meskipun masih belum semua terlengkapi.

Kualitas Mahasiswa:

Kualitas mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi merujuk pada sejumlah atribut dan karakteristik yang menentukan tingkat keberhasilan, kompetensi, dan kontribusi mahasiswa terhadap lingkungan akademik dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan karakter menjadi sangat penting diimplementasikan bagi mahasiswa IBI Kesatuan. Pendidikan karakter mencerminkan nilai-nilai yang berkaitan dengan budaya kerja yang disebut dengan TOLERANCE yaitu *Teamwork* (Kerjasama), *Objective* (Tujuan), *Loyalty* (Loyalitas), *Emphaty* (Berempati), *Responsibility* (Tanggungjawab), *Achievement* (Orientasi Berprestasi), *Net Working* (Menjalin Kerjasama), *Customer Satisfaction* (Kepuasan Pengguna), *Entreprenuer* (Berjiwa Kewirausahaan).

Selain pendidikan karakter, kualitas mahasiswa juga ditentukan oleh proses seleksi calon mahasiswa. Proses seleksi mahasiswa di IBI Kesatuan melalui berbagai tahapan diantaranya seperti tes kemampuan akademik termasuk seleksi jalur raport.

Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana mahasiswa dapat tumbuh sebagai pemimpin yang efektif, memimpin dengan integritas, dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Pengembangan kepemimpinan di IBI Kesatuan merujuk pada upaya untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa dalam konteks lingkungan akademik. Hal ini mencakup inisiatif dan program yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan, memperkuat keterampilan kepemimpinan praktis, dan mempersiapkan mereka untuk mengambil peran kepemimpinan di dalam dan di luar kampus. Beberapa aspek pengembangan kepemimpinan bagi mahasiswa IBI Kesatuan diantaranya keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (HIMA) dan berbagai unit kemahasiswaan sesuai dengan bakat dan minatnya dengan bimbingan dan dukungan dari dosen, senior atau praktisi yang berpengalaman. Selain itu mahasiswa IBI Kesatuan juga dilibatkan dalam kegiatan masyarakat seperti proyek sukarela atau kerjasama dengan organisasi di luar kampus, hal ini dapat membantu mahasiswa IBI Kesatuan mengembangkan pemahaman yang lebih luas

tentang dampak kepemimpinan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana mahasiswa IBI Kesatuan dapat tumbuh sebagai pemimpin yang efektif, memimpin dengan integritas, dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan di IBI Kesatuan mengacu pada proses terus-menerus untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan layanan. Kegiatan ini bukan hanya suatu kegiatan sekali waktu, tetapi suatu pendekatan yang berkelanjutan untuk memantau, mengevaluasi, dan merespons perubahan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Beberapa kegiatan yang termasuk dalam evaluasi berkelanjutan di IBI Kesatuan melibatkan:

- Pemantauan Kinerja. IBI Kesatuan secara teratur memantau kinerja berbagai aspek, seperti pencapaian akademis mahasiswa, kualitas pengajaran, produktivitas penelitian, dan kinerja administratif.
- Umpan Balik Mahasiswa. Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dari mahasiswa terkait dengan pengalaman belajar mereka, kualitas pengajaran, dan fasilitas kampus merupakan bagian penting dari evaluasi berkelanjutan.
- Evaluasi Program Studi yaitu dengan melakukan penilaian efektivitas program studi, kurikulum, dan metode pengajaran untuk memastikan hal tersebut masih tetap relevan dan memenuhi standar kualitas.
- Pengembangan Dosen dan Staf. Melakukan evaluasi kinerja dosen dan staf untuk mengetahui kebutuhan dan kompetensi sesuai dengan masing-masing program studi.
- Evaluasi Penelitian dan Publikasi, adalah untuk menilai kinerja dan produktivitas dosen dalam penelitian.
- Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas yaitu untuk memastikan kebutuhan infrastruktur dan fasilitas kampus apa saja yang dibutuhkan dan masih harus terus ditingkatkan untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian di IBI Kesatuan.

Kerjasama dengan Industri

Kerjasama dengan industri di IBI Kesatuan merujuk pada hubungan atau kemitraan antara perguruan tinggi dengan sektor industri atau dunia usaha. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman antara dunia akademis dan dunia industri. Berbagai bentuk kerjasama yang sudah dilakukan diantaranya adalah:

- Program Magang dan Praktek Kerja. IBI Kesatuan melalui unit CDC telah menjalin kerjasama dengan beberapa industri untuk menyediakan program magang atau praktek

kerja bagi mahasiswa, yang akan memberikan pengalaman praktis di lapangan kerja dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan industri tertentu.

- Pemberian Materi oleh Praktisi Industri. IBI Kesatuan melalui Program Studi dan unit CDC mengundang praktisi atau ahli industri untuk memberikan kuliah tamu atau menjadi pengajar tamu dalam program pendidikan. memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa dan membantu mereka memahami aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari.

Pengembangan Sumber Daya Manusia:

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di IBI Kesatuan masih merujuk pada serangkaian kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dosen, belum termasuk ke tenaga kependidikan, dan staf administratif. Adapun pengembangan SDM di IBI Kesatuan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- Meningkatkan keterampilan pengajaran bagi dosen dengan memperkenalkan metode pengajaran inovatif.
- Memberikan dukungan untuk pengembangan keterampilan penelitian dosen melalui pelatihan, akses ke sumber daya penelitian, dan dukungan untuk proyek penelitian.
- Studi lanjut bagi dosen dan tendik.

Memastikan bahwa staf akademis dan non-akademis memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran dan operasional yang digunakan di IBI Kesatuan, mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, perangkat lunak, dan alat-alat teknologi terkini.

BAB II

FAKTA – FAKTA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN

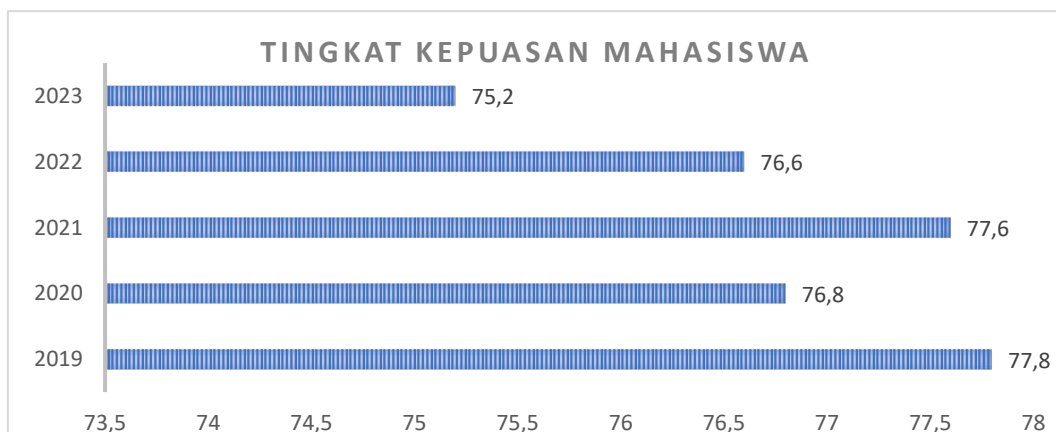
2.1 Analisis Kapabilitas Internal Institusi

Untuk dapat mencapai visi IBI Kesatuan yang telah ditahapkan pencapaiannya dalam RENIP (*Milestone*) Tahun 2039 menjadi sebuah *World Class University*, perlu ditinjau kemampuan institusi saat ini, berdasarkan capaian Renstra periode 2020 - 2024. Kemampuan dilihat dari capaian beberapa *key performance* indikator dari Renstra 2020 - 2024, berdasarkan 4 perspektif, yaitu *customer*, *internal Business Process*, *learning and growth*, serta keuangan. Untuk setiap perspektif, sebenarnya terdapat banyak indikator, namun dalam hal ini diambil beberapa indikator yang lebih krusial terkait dengan kesiapan untuk mencapai visi *World Class University*. Namun karena saat ini tahun 2024 belum berjalan, jadi observasi dilakukan untuk kurun waktu 2020 - 2023.

2.1.1 Customer

2.1.1.1 Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Dari sisi *customer*, indikator meliputi kepuasan mahasiswa, kepuasan pengguna lulusan, jumlah mahasiswa asing, dan rasio jumlah mahasiswa yang ikut seleksi berbanding daya tampung. Indikator kepuasan merupakan salah satu instrumen penilaian akreditasi pada kriteria 2. Sedangkan rasio jumlah mahasiswa/keketatan seleksi adalah penilaian akreditasi kriteria 3.



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Tren penurunan dalam nilai kepuasan mahasiswa dari tahun 2019 hingga 2023, seperti yang terlihat dalam Gambar 3, menjadi perhatian penting. Meskipun demikian, terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2021. Kuesioner yang menjadi dasar penilaian terdiri

dari Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) dan Kepuasan Mahasiswa terhadap layanan akademik, yang diadakan setiap semester.

Meskipun terjadi fluktuasi, secara keseluruhan tingkat kepuasan mahasiswa tetap berada di atas 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria akreditasi telah terpenuhi. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa adanya penurunan tren perlu menjadi perhatian serius.

Kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, yang perlu dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Namun, perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan mahasiswa. Ini dapat melibatkan evaluasi mendalam terhadap proses pengajaran, peningkatan layanan akademik, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

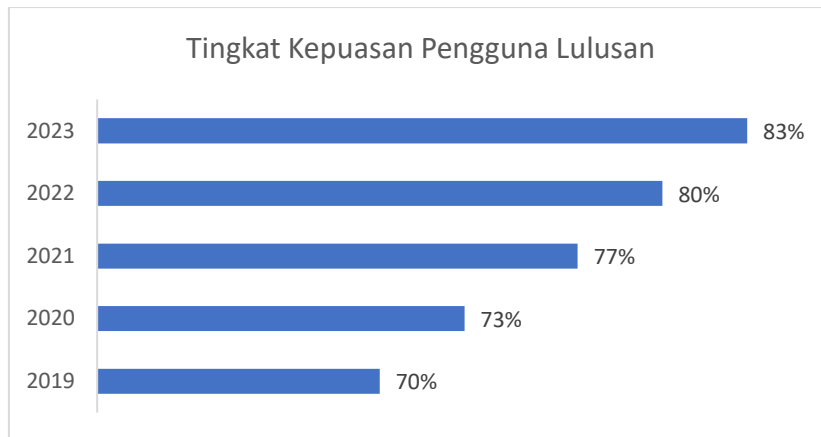
Dengan demikian, meskipun capaian masih memenuhi kriteria akreditasi, upaya yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar mahasiswa terus ditingkatkan dan kepuasan mereka tetap tinggi.

2.1.1.2 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

Tingkat kepuasan pengguna lulusan diukur melalui survei yang dilakukan oleh *Career Development Center* dengan menyebarkan questioner beberapa perusahaan yang menjadi pengguna lulusan. Dari Gambar 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan tren nilai kepuasan dari waktu ke waktu. Secara rata-rata, tingkat kepuasan selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 77%.

Meskipun terdapat peningkatan tren, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai kepuasan ini. Meskipun angka rata-rata menunjukkan kepuasan yang relatif baik, langkah-langkah tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa lulusan memenuhi harapan dan kebutuhan perusahaan tempat mereka bekerja.

Upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, memperkuat keterampilan yang diminta oleh industri, dan memastikan kesesuaian antara kurikulum akademis dan kebutuhan dunia kerja, merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan. Peningkatan kerjasama dengan perusahaan, pembaruan kurikulum, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan tambahan juga bisa menjadi bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kepuasan pengguna terhadap lulusan.



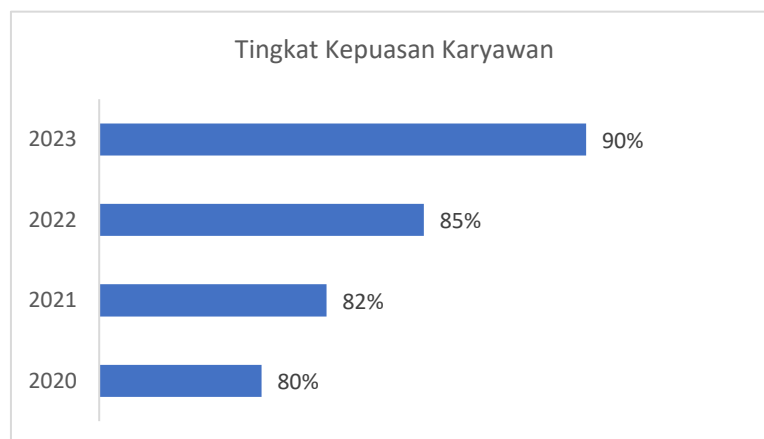
Gambar 4. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

2.1.1.3 Tingkat Kepuasan Pegawai

Gambar 5 memperlihatkan tren tingkat kepuasan pegawai dengan angka persentase yang mencerminkan jumlah pegawai yang menyatakan sangat puas. Dari gambar tersebut, terlihat adanya peningkatan tren nilai kepuasan ini dari waktu ke waktu. Secara rata-rata, tingkat kepuasan selama 4 tahun terakhir adalah sebesar 84%.

Pemahaman yang lebih dalam terhadap area yang perlu diperbaiki dapat membantu meningkatkan kepuasan pegawai. Ini dapat mencakup peningkatan dalam hal lingkungan kerja, komunikasi antar tim, kesempatan pengembangan karir, atau aspek lain yang mungkin memengaruhi kepuasan pegawai.

Langkah-langkah strategis yang bersifat proaktif, seperti melakukan survei internal secara berkala untuk mengetahui umpan balik pegawai, meningkatkan program pengembangan karyawan, serta memperbaiki kebijakan-kebijakan internal yang mendukung kesejahteraan pegawai, bisa menjadi upaya untuk meningkatkan kepuasan pegawai dalam rentang waktu yang diharapkan.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Pegawai

2.1.1.4 Jumlah Mahasiswa Asing

Salah satu penilaian akreditasi yang penting adalah keberadaan mahasiswa asing. Kehadiran mereka menjadi indikator bahwa institusi tidak hanya dikenal di dalam negeri, tetapi juga mendapat pengakuan di kancah internasional. Mahasiswa asing memiliki peranan yang sangat vital bagi IBI Kesatuan karena membawa keberagaman budaya, memperkaya lingkungan akademik dengan perspektif global, meningkatkan kualitas pendidikan melalui beragam pengalaman dan metode belajar, serta memfasilitasi kerja sama penelitian internasional.

Selain itu, kehadiran mahasiswa asing membantu penyesuaian kebijakan institusi agar lebih inklusif terhadap berbagai kebutuhan mahasiswa dari latar belakang yang beragam. Kontribusi keuangan yang diberikan oleh mahasiswa asing juga dapat meningkatkan sumber daya IBI Kesatuan. Ini memungkinkan peningkatan standar pendidikan secara menyeluruh dan menambah daya saing dalam dunia pendidikan global.

Namun, saat ini IBI Kesatuan baru memiliki 2 mahasiswa asing. Jumlah ini masih sangat terbatas dan perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya. Langkah-langkah strategis perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik institusi bagi mahasiswa asing, seperti memperluas jaringan kerja sama internasional, meningkatkan promosi, menawarkan beasiswa atau program khusus, serta menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa asing.

2.1.1.5 Perkembangan mahasiswa baru

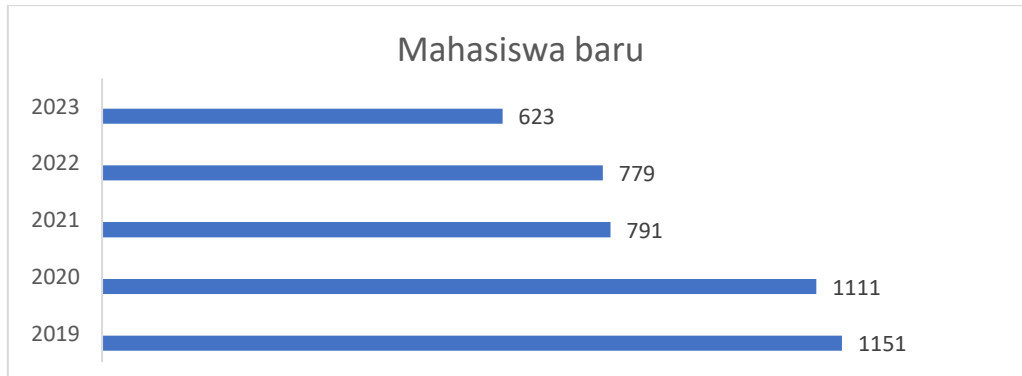
Jumlah mahasiswa mencerminkan sejauh mana popularitas atau minat masyarakat terhadap IBIK. Gambar 6 menunjukkan adanya tren penurunan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata penurunan sebesar 13%. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 29%. Melihat fenomena ini, IBI Kesatuan sangat penting untuk melakukan evaluasi mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya dan mencari solusi terbaik.

Penurunan jumlah mahasiswa ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi. Secara khusus, dari segi pendapatan, terdapat penurunan yang berujung pada perampangan beban-beban dalam penyelenggaraan Tri Dharma. Hal ini tentu saja dapat menghambat program-program peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan Tri Dharma.

Selain itu, perlu diingat bahwa salah satu komponen pemantauan status akreditasi adalah tren jumlah mahasiswa. Jika terjadi penurunan rata-rata di atas 20% secara berturut-turut dalam 3 tahun, maka status akreditasi akan dievaluasi.

Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap penyebab penurunan jumlah mahasiswa

sangat penting. Upaya harus dilakukan untuk menarik minat calon mahasiswa, meningkatkan promosi, meninjau ulang strategi penerimaan mahasiswa baru, serta memperbaiki kualitas dan relevansi program yang ditawarkan oleh IBI Kesatuan. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan dapat memperbaiki tren penurunan jumlah mahasiswa dan mendukung perbaikan dalam penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi



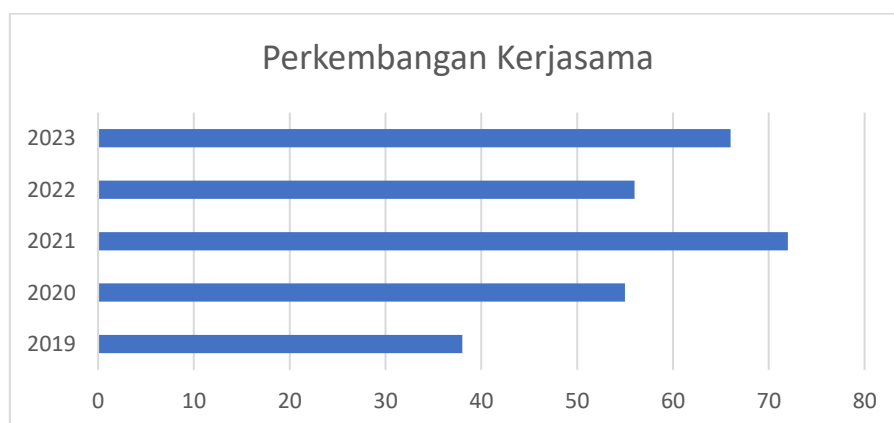
Gambar 6. Perkembangan jumlah mahasiswa baru

2.1.2 Internal Business Process

Indikator untuk *internal business process* yang dilihat adalah jumlah kerjasama *profit* dan juga pencapaian peringkat *webometric*

2.1.2.1 Jumlah Kerjasama

Kerjasama yang diselenggarakan oleh IBIK dengan pihak luar, seperti ditunjukkan Gambar 7, menunjukkan *trend* yang menaik sampai tahun 2021. Namun terdapat penurunan pada tahun 2022. Pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan. Secara rata-rata kenaikan jumlah kerjasama Tri Dharma IBI Kesatuan dengan Mitra sebesar 18%. Jumlah kerjasama ini merepresentasikan kesiapan IBI Kesatuan untuk menuju visi *world Class University*.



Gambar 7. Jumlah Kerjasama

2.1.2.2 Peringkat Webometric

Indikator *webometric*, yaitu, *presence*, *impact*, *openness*, dan *excellence*. Capaian peringkat *webometric* tergantung bagaimana IBI Kesatuan menerapkan kebijakan pada penanganan websitenya, terkait aktifitas akademik dan publikasi ilmiah. Pada tahun 2023, secara nasional, IBI Kesatuan menempati posisi 762 pada bulan Januari 2023, namun pada bulan Juli 2023 peringkat IBI Kesatuan naik ke posisi 426. Dalam rangka meningkatkan popularitas *website* kampus, serta tingkat sitasi *paper* terindeks *scopus* dari IBI Kesatuan yang tinggi, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan popularitas *website kampus*.

Indonesia

Ranking	World Ranking	University	Det.	Country	Impact	Openness	Excellence
762	17693	Institut Bisnis & Informatika Kesatuan IBIK Bogor			19912	6075	7212

Indonesia

Ranking	World Ranking	University	Det.	Country	Impact	Openness	Excellence
426	10566	Institut Bisnis & Informatika Kesatuan IBIK Bogor			12417	6300	7239

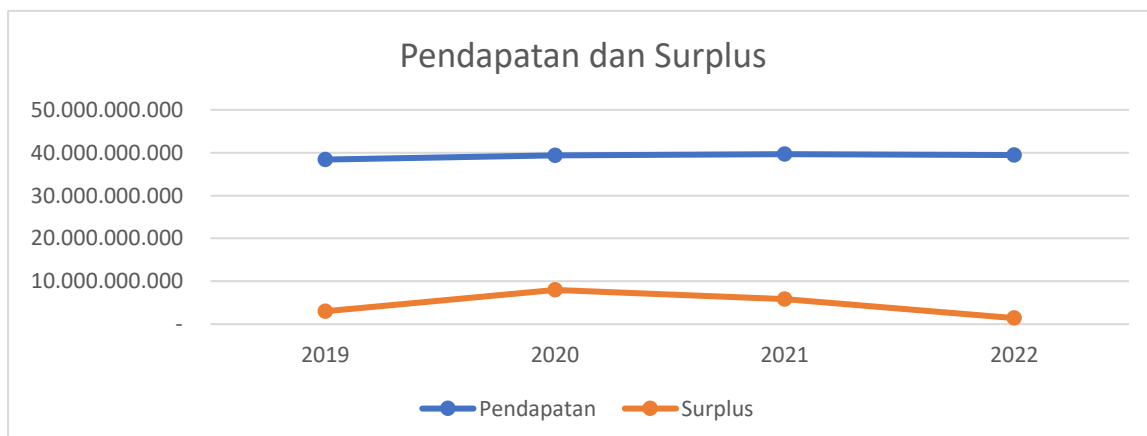
Gambar 8. Pemeringkatan *Webometric* Bulan Januari dan Juli 2023

2.1.3 Learning and Growth

Beberapa indikator yang dapat dilihat untuk aspek *Learning and Growth*, seperti rasio pendapatan *non tuition fee* (NTF), jumlah prodi tearkreditasi A atau B, jumlah dosen yang berpendidikan S3, jumlah publikasi ilmiah pada jurnal dan *proceeding* terindeks *scopus*, dan jumlah HAKI/Paten.

2.1.3.1 Pendapatan dan Surplus

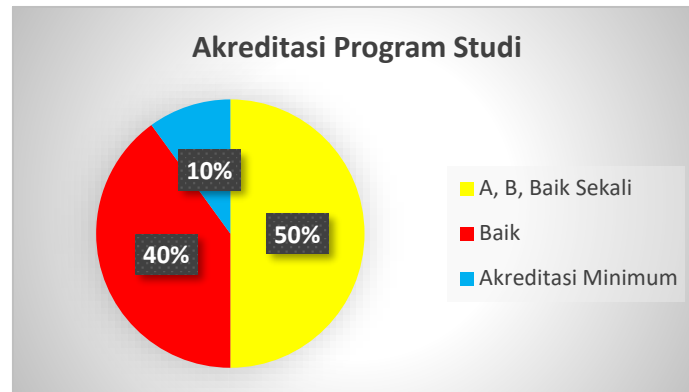
Gambar 9 menunjukkan pendapatan dan surplus, pendapatan IBI Kesatuan secara rata-rata sebesar 39 Milyar pertahun, dan surplus sebesar 4.5 Milyar pertahun.



Gambar 9. Pendapatan dan Surplus

2.1.3.2 Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau B, BAIK, BAIK SEKALI

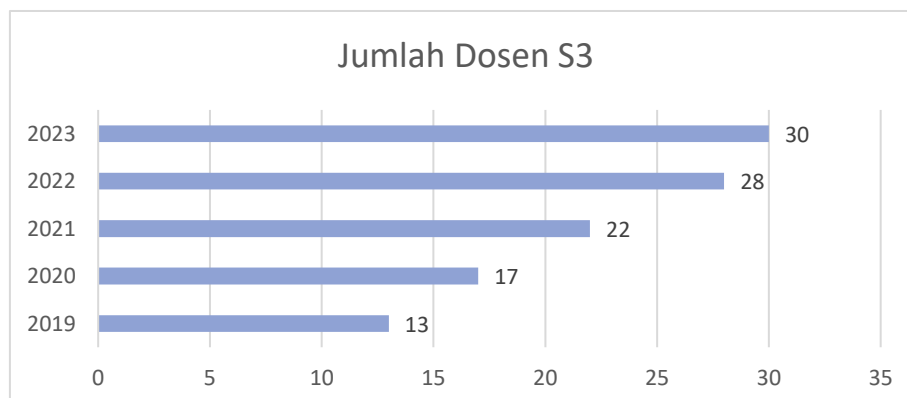
Posisi tahun 2023, Jumlah program studi (prodi) yang terakreditasi A, Baik sekali, maupun B berjumlah 6 (55%) program studi, 4 (36%) program studi masih memiliki peringkat Baik, sedangkan 1 (9%) program studi (Maksi) masih memiliki peringkat akreditasi minimal. Akreditasi suatu program studi merepresentasikan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.



Gambar 10. Akreditasi Program Studi

2.1.3.3 Jumlah Dosen Berpendidikan S3

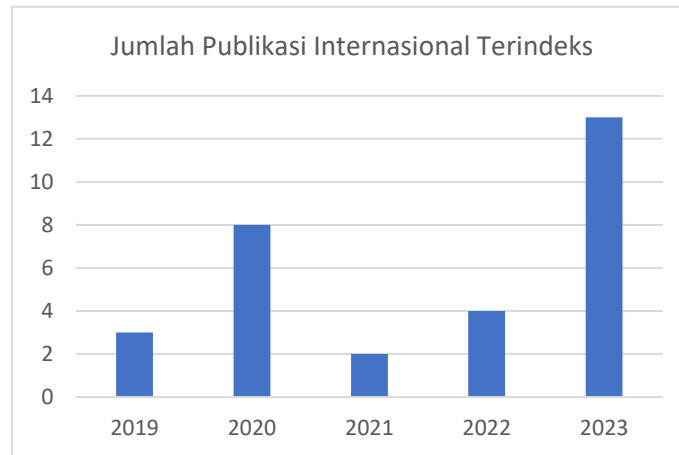
Dalam kurun waktu 2019-2023, terdapat peningkatan jumlah dosen yang berpendidikan S3 (Gambar 11). Peningkatan dosen berpendidikan S3 ini akan memberikan banyak dampak positif, seperti peningkatan jumlah riset, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan peningkatan HAKI/PATEN. Selain itu juga tentunya terdapat peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan. Jumlah dosen berpendidikan S3 IBI Kesatuan berjumlah 30 orang atau 24% dari total dosen tetap. Pencapaian indikator mengacu kepada penilaian akreditasi dimana jumlah dosen berpendidikan S3 harus 50% (unggul) artinya IBI Kesatuan perlu upaya untuk menambah jumlah dosen berpendidikan S3, salah satunya adalah mengupayakan studi lanjut.



Gambar 11. Jumlah Dosen Berpendidikan S3

2.1.3.4 Jumlah Publikasi Internasional Terindeks

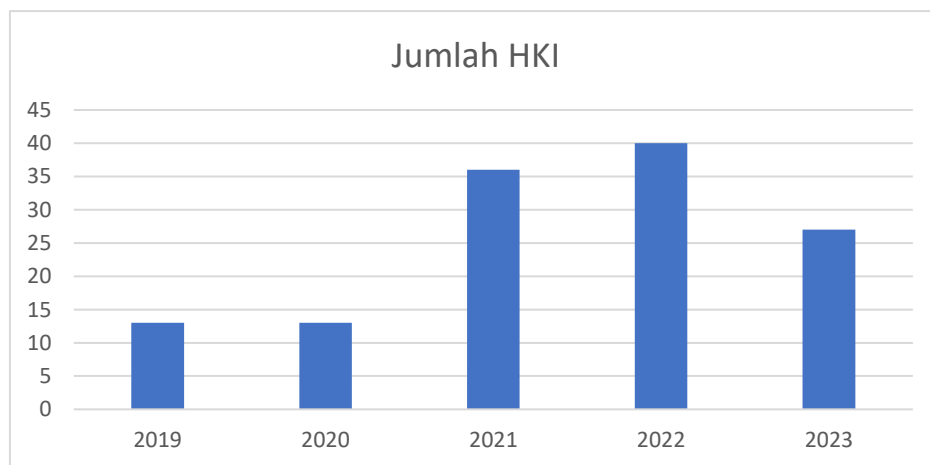
Gambar 12 menunjukkan jumlah publikasi ilmiah pada jurnal terindeks (dalam hal ini scopus). Jumlah publikasi internasional terindeks pada IBI Kesatuan masih perlu ditingkatkan. Jumlah publikasi internasional terindeks dari tahun 2019-2023 masih berfluktuasi.



Gambar 12. Jumlah Publikasi Jurnal Internasional Terindeks

2.1.3.5 Jumlah HAKI/Paten

Untuk perolehan HKI, seperti ditunjukkan pada Gambar 13, terdapat trend yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 2019 - 2023. Sampai akhir tahun 2023, perolehan HKI sudah mencapai 129 buah.

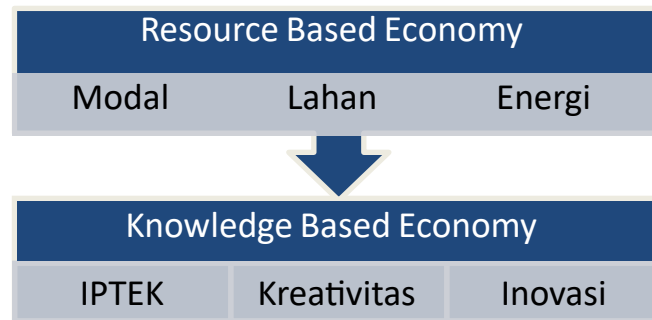


Gambar 13. Jumlah HKI

2.2 Fakta-Fakta (Faktor Eksternal) yang Mempengaruhi Rencana Strategis IBIK

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa kita menuju suatu bentuk masyarakat modern dimana hampir semua aspek dalam kehidupan dipermudah melalui teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan ekonomi, pergeseran paradigma tersebut memberikan implikasi terhadap terjadinya proses transisi perekonomian dunia yang semula berbasiskan pada sumber daya (*Resource Based Economy*) menjadi perekonomian

yang berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Economy*). Konsep *Knowledge Based Economy* (KBE) mendapat perhatian dari banyak kalangan setelah *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), pada tahun 1996, menerbitkan laporan mengenai *Knowledge Based Economy* (KBE) dimana *Knowledge* menjadi core dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan. Transformasi dari *Resource Based Economy* menjadi *Knowledge Based Economy* dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14 Transformasi dari *Resource Based Economy* menjadi *Knowledge Based Economy*

Untuk mempersiapkan masyarakat dalam transformasi ini maka diperlukan kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan berbagai pihak (pemerintah, perusahaan, masyarakat, institusi pendidikan). Salah satu perspektif yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesiapan Indonesia dalam menghadapi transformasi paradigma ekonomi adalah menggunakan *Global Competitiveness Indeks* (GCI) yang merupakan suatu bentuk penilaian terhadap kesiapan daya saing suatu negara dalam menghadapi era-globalisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi rencana strategis IBIK selanjutnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Letak Strategis Kota Bogor

Kota Bogor merupakan wilayah strategis dalam pengembangan pendidikan tinggi karena kedekatannya dengan Ibu Kota Jakarta serta posisinya sebagai pusat pendidikan di Jawa Barat. Hal ini memberikan peluang besar bagi IBI Kesatuan untuk menjangkau mahasiswa dari wilayah Jabodetabek dan sekitarnya.

2. Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Informatika

Pemerintah Indonesia mendorong percepatan transformasi digital dan penguatan sektor informatika melalui berbagai regulasi dan program nasional. Ini menjadi peluang bagi IBI Kesatuan yang memiliki program di bidang bisnis dan informatika untuk lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

3. Pergeseran Gaya Belajar Mahasiswa: Going Digital dan Going Online

Perubahan gaya belajar ke arah digital dan online membuka ruang bagi perguruan tinggi

untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, e-learning, dan hybrid learning. IBI Kesatuan dapat merespons dengan penguatan infrastruktur digital dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

4. Kebijakan Kampus Merdeka

Implementasi kebijakan *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)* oleh Kementerian memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi dan perguruan tinggi, sekaligus membuka peluang bagi IBI Kesatuan untuk memperkuat kerja sama dengan mitra industri dan lembaga lain guna mempercepat pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis.

5. Pergeseran Kebutuhan Kompetensi Lulusan

Dunia kerja semakin menuntut kompetensi praktis dan adaptif. Hal ini menjadi peluang bagi pendidikan vokasi dan program-program yang menekankan pada keterampilan kerja. IBI Kesatuan dapat mengoptimalkan program vokasi yang dimiliki sebagai respons terhadap tuntutan pasar.

6. Peluang Mahasiswa Baru dari Daerah Sekitar

Kota-kota sekitar Bogor seperti Depok, Sukabumi, Cianjur, dan Tangerang merupakan sumber potensial mahasiswa baru. Dengan strategi pemasaran yang tepat, IBI Kesatuan dapat menarik lebih banyak calon mahasiswa dari wilayah tersebut.

7. Persaingan Antar Perguruan Tinggi Semakin Ketat

Meningkatnya jumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, serta dorongan untuk berkompetisi di tingkat nasional dan internasional menuntut IBI Kesatuan untuk terus meningkatkan mutu, reputasi, dan daya saing lulusan.

8. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi Masih Rendah

APK Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang pertumbuhan jumlah mahasiswa di masa depan, menjadi peluang jangka panjang bagi IBI Kesatuan untuk menjangkau masyarakat yang belum mengakses pendidikan tinggi.

9. Tingginya Daya Tarik Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Penerimaan mahasiswa di PTN cenderung meningkat karena biaya yang lebih rendah dan reputasi yang lebih tinggi. Ini menjadi ancaman bagi perguruan tinggi swasta, termasuk IBI Kesatuan, yang perlu mengembangkan diferensiasi dan nilai tambah agar tetap kompetitif.

10. Pola Pikir Masyarakat yang Berorientasi Menjadi Pekerja

Sebagian besar masyarakat masih berorientasi untuk bekerja setelah lulus, bukan menjadi entrepreneur atau inovator. Ini menjadi tantangan bagi IBI Kesatuan dalam menanamkan

semangat kewirausahaan dan inovasi pada mahasiswa.

11. Perubahan Mindset Industri terhadap Perekrutan Tenaga Kerja

Dunia kerja kini mulai lebih menilai kompetensi aktual dibandingkan ijazah formal. IBI Kesatuan harus memastikan bahwa lulusannya memiliki *employability skills*, portofolio, dan pengalaman praktis agar tetap kompetitif.

BAB III PERMASALAHAN STRATEGIS

3.1 Pendidikan

Revolusi Industri 4.0 (*Cyber-Physical Systems*) merupakan fenomena kolaborasi antara teknologi cyber dan teknologi otomasi. Revolusi ini sendiri membawa banyak perubahan di berbagai bidang. Dalam dunia pendidikan tinggi, Revolusi Industri 4.0 juga mempengaruhi perkembangan tiga dharma pendidikan tinggi. Di sisi pendidikan, proses pembelajaran harus didukung oleh kurikulum yang berbasis pada konsep “Perguruan Tinggi 4.0” yang dibentuk dengan model Industri 4.0. Untuk beradaptasi dengan Industri 4.0 dan perilaku belajar Generasi Z, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang penting. Perkembangan model industri 4.0 dibandingkan dengan model industri sebelumnya dapat dideskripsikan pada Gambar 15.



Gambar 15. Perkembangan Revolusi Industry 1.0 Sampai dengan *Industry 4.0*

Industri 4.0 merupakan era industri yang berbasis ekonomi digital dimana seluruh infrastruktur industri menggunakan jaringan siber sebagai bagian dari proses bisnisnya. Seluruh proses bisnis didominasi oleh *Internet of Things* (IoT), robotika, dan jaringan kecerdasan buatan, semuanya terhubung dengan jaringan Internet global. Ketersediaan infrastruktur digital menjadi salah satu prasyarat penerapan proses bisnis berbasis teknologi digital. Proses produksi *industry 4.0* dapat dijelaskan pada Gambar 16.



Gambar 16. *Proses Bisnis Industry 4.0*

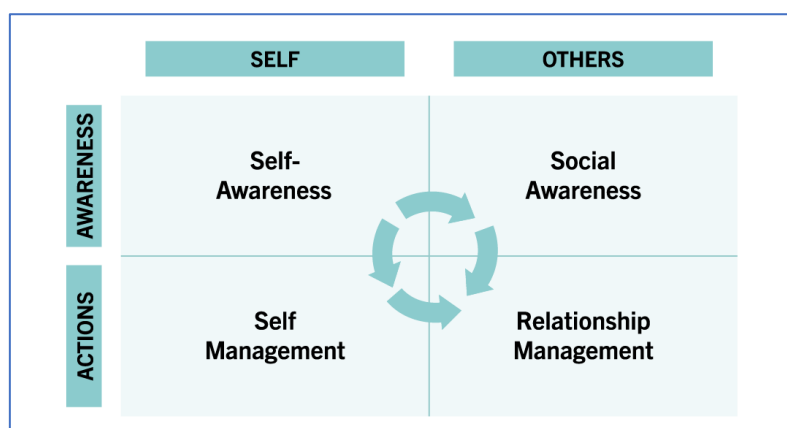
Infrastruktur industri sebagian besar terdiri dari robot yang dapat berkomunikasi dengan manusia dan mengendalikan proses manufaktur secara digital dan virtual. Dalam distribusi logistik, produk yang dibuat melalui jaringan cloud akan lebih baik dan sederhana.

Karakteristik Industri 4.0 menyebabkan terjadinya perubahan paradigma keterampilan profesional khususnya pada sektor bisnis dan informasi. Perubahan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan organisasi untuk beradaptasi melalui kebijakan pengembangan proses pembelajaran. Berikut perbandingan kompetensi profesional Education 3.0 dan 4.0.

Tabel 1. Perbandingan Paradigma Perbandingan Kemampuan Professional pada *Education 3.0 dan 4.0*

No	Education 3.0	Education 4.0
1	Complex Problem Solving	Complex Problem Solving
2	Coordinating with others	Critical thinking
3	People management	Creativity
4	Critical thinking	People management
5	Negotiation	Coordinating with others
6	Quality control	Emotional Intelligence
7	Service orientation	Judgment and decision making
8	Judgment and decision making	Service orientation
9	Active listening	Negotiation
10	Creativity	Cognitive flexibility

Pendidikan 4.0 membutuhkan dua keterampilan baru: kecerdasan emosional dan fleksibilitas intelektual. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menerima, mengevaluasi, mengendalikan, dan mengelola emosinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi berkaitan dengan perasaan tentang komunikasi tentang hubungan tersebut. Untuk menyambut Industri 4.0, kita memerlukan kecerdasan emosional selain kecerdasan kognitif untuk memprediksi kapan informasi akan ditampilkan di platform digital dan untuk membuka perspektif dan koneksi manusia. Pentingnya pembentukan karakter menumbuhkan kecerdasan emosional dan fleksibilitas intelektual sehingga siswa dapat mempertahankan nilai-nilai kehidupan dalam arus informasi dunia yang sangat berdampak.



Gambar 17. *Emotional Intelligence*

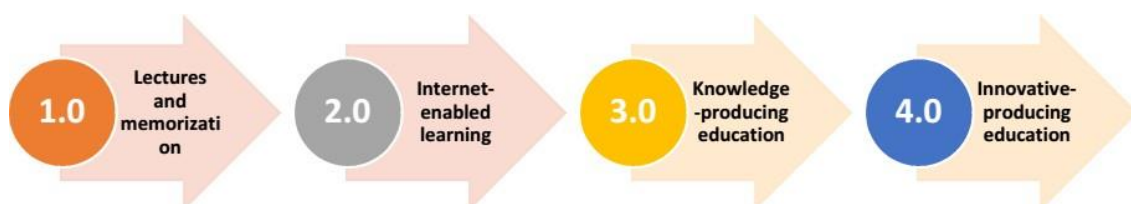
3.1.1 Reorientasi Kurikulum *Education 4.0*

Pendidikan 4.0 akan menghasilkan potensi inovasi terbesar (*Innovative Production Education*) dalam lingkungan digital yang diciptakan. Untuk mencapai level tersebut diperlukan pengembangan kurikulum literasi baru yang mencakup:

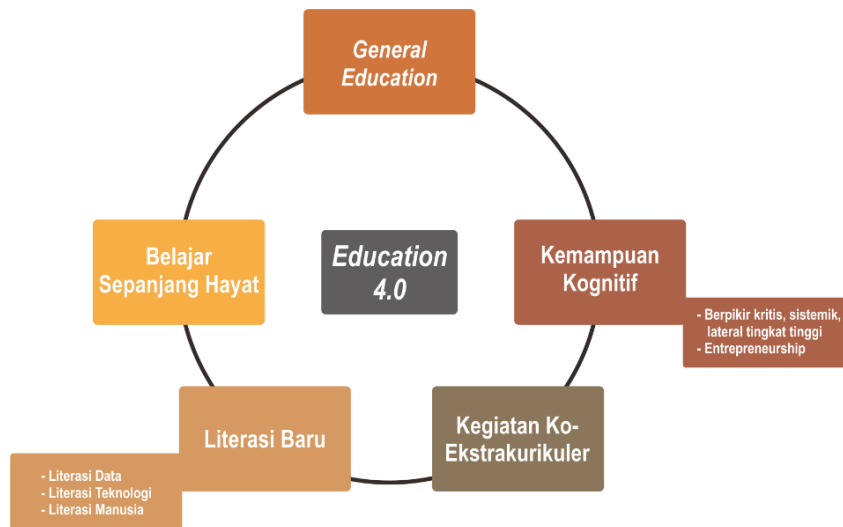
- Literasi Data
Kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi big data di dunia digital.
- Literasi Teknologi
Memahami cara kerja mesin, aplikasi teknis (coding, kecerdasan buatan, dan pembelajaran mesin)
- Literasi Manusia
Kemampuan untuk berkembang dalam lingkungan manusia. Keterampilan ini meliputi interpersonal, komunikasi dan desain. Kecerdasan manusia dapat dibagi menjadi:
 - Keterampilan : Kepemimpinan dan bekerja dalam tim
 - Kelincahan dan kematangan budaya : Mahasiswa dari latar belakang yang berbeda dapat bekerja di lingkungan yang beragam, baik secara nasional maupun internasional.
 - Entrepreneurship dan *intership* : menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap mahasiswa.

Literasi manusia menjadi literasi baru. Perlu dikembangkan program – program baru untuk mengembangkan literasi manusia yaitu :

- Studi tematik berbagai disiplin yang dihubungkan dengan dunia nyata (*project based learning*)
- Pengembangan *general education* berupa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Literasi manusia dapat diadopsi melalui pelatihan, praktik, program magang, kolaborasi, dan kegiatan Merdeka Belajar. Literasi manusia adalah bagian dari pendidikan seni liberal yang harus dikuasai masyarakat, dan baik literasi maupun teknologi dapat diterapkan pada mata kuliah pilihan.



Gambar 18. Evolusi Pendidikan Dunia



Gambar 19. Reorientasi Kurikulum *Education 4.0*

Di perguruan tinggi, pembelajaran sepanjang hayat harus ditingkatkan karena pendidikan tidak berhenti ketika gelar diperoleh. Hanya sedikit universitas di negara berkembang yang mempromosikan pembelajaran seumur hidup melalui unit khusus. Peminatan ini ditujukan bagi mahasiswa tingkat lanjut yang ingin memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru yang relevan dengan perubahan teknologi/pekerjaan. Selain itu, unit khusus ini dapat mendukung pengembangan kewirausahaan pada mahasiswa sejak dini hingga melahirkan bibit-bibit startup baru.

3.1.2 Kemampuan yang Dibutuhkan Dosen pada *Education 4.0*

Di era Pendidikan 4.0, tenaga pendidik memerlukan berbagai kompetensi selain kompetensi inti yang kuat. Kompetensi tersebut adalah :

- *Educational competence*
- *Competence in research*
- *Competence for digital business*
- *Competence in globalization*
- *Competence in future strategies*

Kemampuan *softskill* yang harus dimiliki dosen adalah :

- *Critical Thinking*
- *Creative*
- *Communications*
- *Collaboration*

Dengan kemampuan kompetensi dan *softskill* diatas, diharapkan dosen dapat berperan dalam:

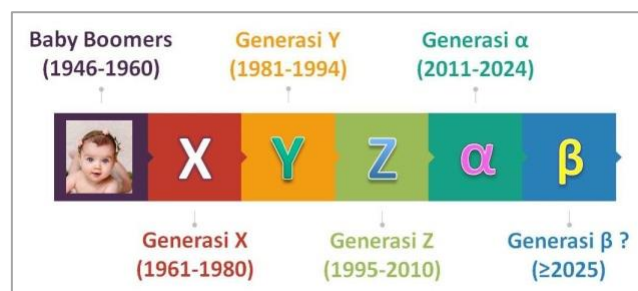
- Menebar *passion* dan menginspirasi mahasiswa
- Dapat berperan sebagai teman bagi mahasiswa
- Dapat menjadi teladan karakter

Diperlukan program – program di Universitas Telkom untuk mendukung peningkatan kemampuan dosen untuk menyambut era *industry 4.0* dan *education 4.0* yaitu :

- Pemetaan kompetensi dosen yang mendukung *industry 4.0*
- Melibatkan banyak dosen pada komunitas masyarakat keilmuan berbasis kebutuhan *industry 4.0*
- Mobilisasi dosen dalam dan luar negeri guna meningkatkan kolaborasi dan membangun jejaring keilmuan yang relevan dengan *industry 4.0*.
- Menjaring dosen dan *talent* dari luar negeri untuk mendorong akselerasi globalisasi pendidikan.
- Menyediakan program *internship* bagi dosen di industri atau lembaga penelitian dalam dan luar negeri.
- *Training Digital Business Skills* bagi dosen Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami pasar dan konsumen menggunakan ICT.

3.1.3 Pembelajaran pada Era *Education 4.0*

Para pelajar kali ini merupakan generasi Z yang dikenal juga sebagai generasi internet atau digital native. Generasi ini tumbuh di lingkungan yang akses internetnya selalu tersedia dan melimpah. *Timeline* generasi dapat dikelompokkan menjadi :



Gambar 20. *Timeline* Generasi

Karakteristik mahasiswa Generasi Z adalah :

- Fasih teknologi, *tech-savvy*, *web savvy*, *app friendly generation*.
- Sosial, sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan
- Ekspresif, cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
- Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan yang lain (*Fast*)

switcher)

Berikut statistik karakteristik mahasiswa generasi Z :

- Menghabiskan waktu sekitar 7.5 jam per hari berinteraksi dengan dunia digital dan hampir 11 jam untuk menikmati konten dan berinteraksi dengan dunia digital.
- 22 % generasi Z masuk ke akun media sosial lebih dari 10 kali per hari.
- Sekitar 75 % generasi Z mempunyai *gadget* sendiri. 25 % digunakan untuk media sosial, 54 % untuk *texting* dan 24 % untuk *instant messaging*.
- Lebih suka *texting* atau *instant messaging* daripada menggunakan telepon.
- Lebih sering *multitasking*
- Jam-jam terakhir sebelum tidur, lebih dari setengah remaja generasi Z berkirim pesan (*texting*) kepada temannya
- Sepertiga generasi pemilik *smartphone* langsung *online* sesaat setelah bangun tidur.

GEN Z



Gambar 21. Statistik Karakteristik Mahasiswa Generasi Z

Karakteristik belajar pada generasi tersebut adalah :

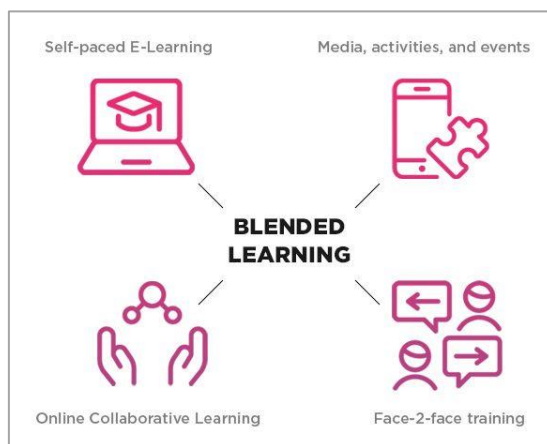
- Menyukai format *audio visual*
- Bergantung pada teknologi
- Mudah memahami contoh kongkret
- Kritis saat mengemukakan pendapat
- Mampu belajar dengan baik dari guru atau tutor yang memosisikan diri sebagai sahabat
- Gemar berinovasi



Gambar 22. Karakteristik belajar

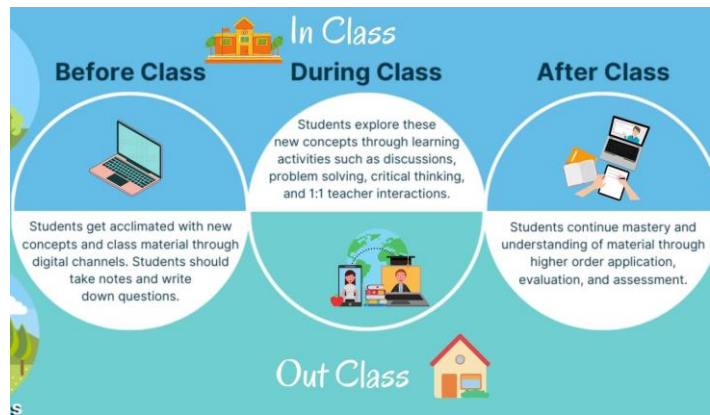
Kedekatan Generasi Z dengan dunia digital dapat dimanfaatkan dalam pengajaran dan pembelajaran. Secara garis besar Pendekatan metoda pembelajaran yang dapat digunakan pada Generasi Z adalah :

- Penggunaan *E-Learning* sebagai komplemen, dengan mengelola situs *e-learning* dan *mobile e-learning* beserta kontennya. Interaksi dapat dipantau di kanal lain seperti *WhatsApp*, *Line*, *facebook* dan lain – lain.
- Mengoptimalkan *Blended Learning* dengan menggabungkan skema *daring* dan skema *face to face* di kelas seperti pada Gambar 23.



Gambar 23. Metode *Blended Learning*

- Menggunakan strategi *Flipped Classroom* dengan memanfaatkan teknologi digital dan masih dilakukan di kelas, seperti yang dijelaskan pada Gambar 24.



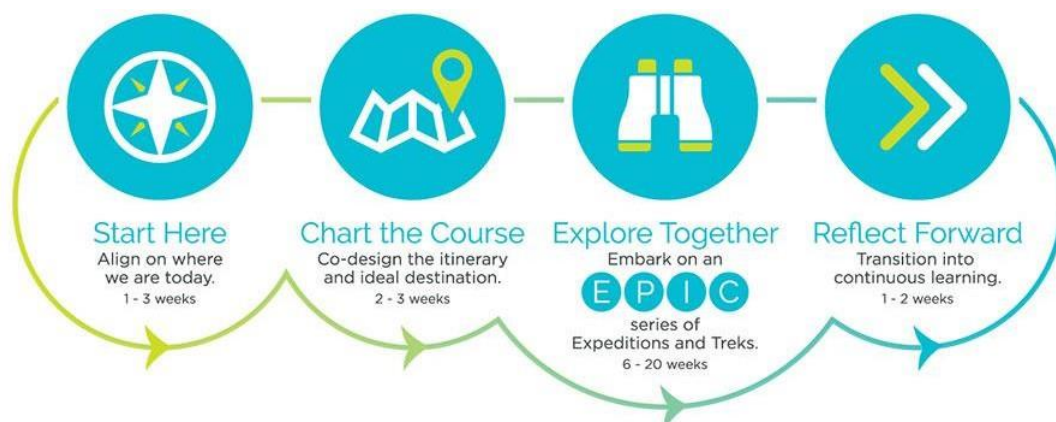
Gambar 24. Metode *Flipped Classroom*

- Menggunakan Mobile LMS (*Learning Management Systems*) yaitu *moodle*, *Edmodo*, *Google application for education* dan lain – lain. Konsep *Learning Management System* dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. *Learning Management Systems*

- Pembelajaran dilakukan sebagai penjelajahan pengetahuan atau "*learning journey*", seperti dijelaskan pada Gambar 26.



Gambar 26. *Learning Journey*

- Pendekatan dalam pendidikan sebagai pengembangan karakter
- Pendekatan personalize learners
- Pendekatan kemampuan intelektual meliputi : *Design thinking, Creative process, Collaborative learning, Project based learning, Problem based learning, pedagogy, andragogy, heutagogy.*

3.1.4 Sustainability Bidang Pendidikan

Salah satu kunci agar sektor pendidikan tetap bertahan adalah lembaga pendidikan harus mampu memenuhi tuntutan Revolusi Industri 4.0 ke depan, yakni mampu menyeimbangkan *supply* dan *demand*. IBI Kesatuan perlu membangun sistem pendidikan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia untuk era digital. Langkah-langkah strategis yang dapat Anda ambil untuk menyambut Revolusi Industri 4.0 menjembatani kesenjangan digital dengan mengajarkan siswa keterampilan digital yang penting, seperti mengajari mereka keterampilan dasar pemrograman.

3.2 Penelitian

Perkembangan industri modern kini telah memasuki era Industri 4.0. Tujuan industri ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas serta meningkatkan tingkat otomatisasi. Di era Industri 4.0, terdapat lima kategori penting yang memerlukan perhatian lebih untuk mendukung teknologi/alat dan aplikasi Industri 4.0, diantaranya adalah:

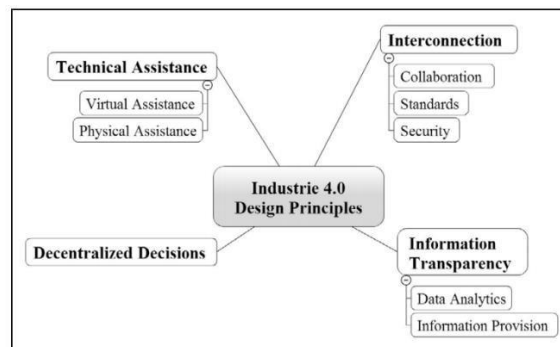
1. *Concept and Perspectives of Industry 4.0*
2. *Cyber-Physical Systems (CPS) Industry 4.0*
3. *Interoperability Industry 4.0*
4. *Key technologies of Industry 4.0*
5. *Applications of Industry 4.0*

Kelima kategori di atas dapat mulai diterapkan pada tingkat universitas untuk mendukung industry 4.0. Poin penting yang harus diperhatikan adalah poin terakhir yakni *Application of Industry 4.0*, dimana dapat dicapai melalui penelitian-penelitian para dosen kedepan.

3.2.1 Pendanaan (Kolaborasi)

Riset berbasis Industri 4.0 menghadirkan strategi baru dalam implementasi dan pembiayaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah kolaborasi dengan industri dan perusahaan terkait di tingkat perguruan tinggi. Kerja sama dalam penelitian ini dapat menunjang hasil penelitian yang didukung pendanaan dari kedua belah pihak. Pendanaan

akan diberikan oleh salah satu mitra yang bekerja sama dalam bentuk uang tunai atau manfaat natura.



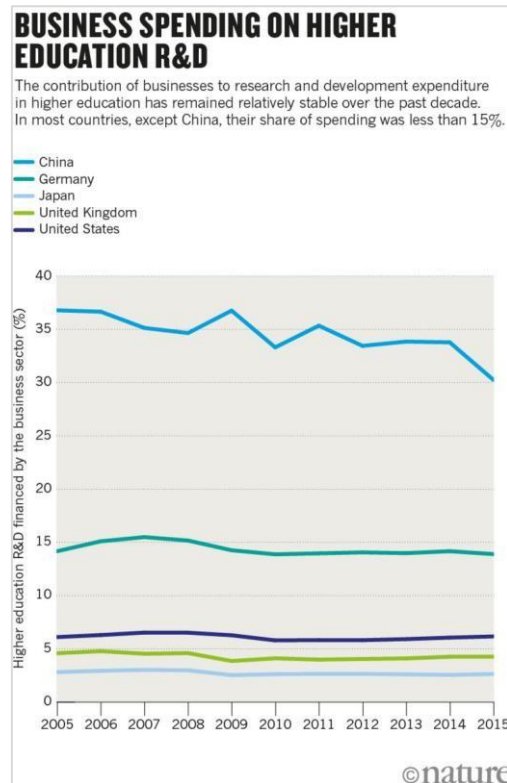
Gambar 27. Dasar Desain dalam *Industry 4.0*

Dalam desain dasar *industry 4.0* (Lihat Gambar 27) terlihat bahwa kepentingan kolaborasi sejajar dengan standarisasi dan keamanan sistem yang merupakan bagian dari *interconnection*. Dengan adanya kolaborasi ini, penelitian yang berbasis era *industry 4.0* dapat dicapai dengan saling memperkuat akar penelitian dalam pendanaan.

3.2.2 Kualitas Penelitian (Dalam Bentuk Publikasi)

Terkait teknologi industri generasi keempat atau Industri 4.0, kualitas penelitian tetap dinilai dalam bentuk publikasi ilmiah. Melalui kerjasama dengan perusahaan, departemen, dan lembaga lain, publikasi ilmiah yang dihasilkan memberikan dampak yang signifikan. Secara umum jurnal ilmiah yang fokus pada industri mempunyai impact faktor yang tinggi. Oleh karena itu, kolaborasi dengan industri bermanfaat bagi para ilmuwan dalam publikasi ilmiah.

Dalam artikel, kerjasama dengan pihak perusahaan/industri/institusi dapat mendorong produktivitas hasil penelitian. Hal ini dikarenakan selain terbukanya masalah untuk diteliti dalam industri dan adanya pendanaan dari hasil bisnis industri dalam membantu penelitian (lihat Gambar 28). Dengan produktivitas hasil penelitian tinggi, maka akan berdampak pada hasil publikasi ilmiah yang tinggi pula.



Gambar 28. Pendanaan Hasil Penelitian oleh Perusahaan/ Industri di Negara-Negara Maju

3.3 Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan data BPS Ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2023, sebanyak 7,99 juta orang atau 5,86% masih menganggur. Jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja di Indonesia menyebabkan semakin turunnya tingkat perekonomian di masyarakat, perguruan tinggi sebagai salah satu ujung tombak dalam menciptakan para intelektual-intelektual di masa depan dituntut untuk mampu membantu pemerintah dalam menyiapkan tenaga kerja yang tidak saja mampu dalam menghadapi masa depan tetapi juga harus berani menciptakan lapangan kerja baru.

Perubahan selama Revolusi Industri juga mempengaruhi cara kerja dilakukan. Oleh karena itu, keterampilan yang dibutuhkan juga akan berubah. Dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 merupakan perpaduan antara lini produksi industri yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi serta pemanfaatan internet.

Masyarakat tidak hanya dituntut menguasai teknologi, belajar bahasa asing, namun juga dilatih untuk menjadi technopreneur potensial masa depan. Mengingat era Revolusi Industri 4.0, diperlukan langkah-langkah baru untuk menciptakan lapangan kerja, khususnya di bidang bisnis, informatika dan pariwisata. Sebagai salah satu tujuan bakti sosial, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mempersiapkan perusahaan dalam bentuk inkubator bisnis.

Secara sederhana, inkubator bisnis dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang

menyediakan fasilitas bagi percepatan penumbuhan wirausaha melalui sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai dengan *base competency*-nya. Dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh inkubator, para pengguna jasa (*tenant*) dapat memperbaiki sisi-sisi lemah dari aspek-aspek wirausaha. Pengembangan inkubator bisnis terkait sangat dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah/UMKM (*micro, small & medium enterprises/ SME's*), karena penumbuh ekonomi pada umumnya dimulai oleh kehadiran usaha mikro dan kecil. Pengusaha mikro dan kecil merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia, sehingga secara kuantitatif kelompok ini mempunyai peran yang sangat penting dan strategis.

Inkubator bisnis Perguruan Tinggi merupakan wadah inkubasi bisnis yang mampu menumbuh kembangkan bisnis yang ada di masyarakat dan perguruan tinggi, berupa fasilitas dan penyiapan unit bisnis perguruan tinggi yang mengarah sebagai *profit center*. Inkubasi yang dimaksud mencakup kegiatan: (1) seleksi hasil riset dan inovasi teknologi yang layak komersial; (2) sosialisasi hasil riset dan inovasi kepada pihak yang memerlukan; dan (3) inisiasi dan akses jaringan pemasaran produk-produk yang berasal dari perguruan tinggi.

Berbagai fungsi yang dapat diperankan oleh Inkubator bisnis di perguruan tinggi adalah sebagai (1) pengembangan bisnis masyarakat melalui pendidikan, pengembangan, dan pendampingan; (2) peningkatan manfaat sumber perguruan tinggi; (3) peningkatan fasilitas iptek agar bermanfaat secara maksimal; (4) penyiapan sumber manusia yang memadai dengan penguasaan manajemen dan IPTEK; dan (5) mendesain fasilitas Inkubasi bagi pengembangan bisnis.

Dengan adanya inkubator bisnis perguruan tinggi maka akan terjadi sinergi antara faktor eksternal (teknologi, investor dan pasar) dengan kebijakan pemerintah (kelembagaan dan hukum) yang akan mendorong kepada kondisi internal perguruan tinggi (SDM, potensi ekonomi, potensi teknologi, potensi pasar, dan kebijakan perguruan tinggi) untuk menghasilkan sebuah *output* kegiatan bisnis di perguruan tinggi sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, DAN NILAI

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan Renstra IBI Kesatuan Tahun 2024-2028. Visi dan misi IBI Kesatuan ditetapkan secara rasional dan bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan perubahan internal dan eksternal dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, Renstra IBI Kesatuan bersifat dinamis serta dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.

4.1. Visi

Visi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan sebagai berikut:

“Pada Tahun 2039 Menjadi Perguruan Tinggi yang Berkualitas dan Berwawasan Global dalam Bidang Bisnis, Informatika dan Pariwisata”

Kata “menjadi” sebagaimana tercantum dalam visi di atas, dapat memiliki arti bahwa IBI Kesatuan secara berkelanjutan terus berupaya mengembangkan mutu dan kapasitasnya agar mencapai predikat sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan berwawasan global. Istilah “berkualitas” menunjukkan komitmen institusi untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memenuhi standar akademik dan profesional, menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Sementara itu, istilah “berwawasan global” mencerminkan tekad IBI Kesatuan untuk dikenal luas dan berdiri sejajar dengan perguruan tinggi unggulan lainnya baik di tingkat nasional maupun internasional melalui reputasi akademik, jejaring kerja sama global, dan kontribusi nyata dalam masyarakat dunia.

4.2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan akan melaksanakan beberapa kegiatan yang disebut sebagai misi. Misi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan adalah:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran berkualitas berdasarkan Standar Mutu Nasional dan Internasional.
2. Menyelenggarakan kegiatan kajian, penelitian dan produk-produk/jasa intelektual bernilai ekonomi (*intellectual economic value products*).
3. Melaksanakan kegiatan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

4. Mengembangkan kemandirian kelembagaan dan memperluas jaringan kerja sama strategis guna meningkatkan daya saing dan reputasi IBI Kesatuan di tingkat nasional dan internasional;
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan.

4.3. Tujuan

Pelaksanaan misi yang dilakukan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif.
2. Tercapainya kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian yang mendukung kualitas proses pembelajaran, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan karya-karya intelektual yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama secara profesional dan bermartabat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dan reputasi IBI Kesatuan.
4. Terwujudnya kemandirian kelembagaan dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan reputasi IBI Kesatuan secara Nasional maupun Internasional.
5. Tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana maupun prasarana IBI Kesatuan.

4.4. Nilai

IBI Kesatuan sebagai lembaga pendidikan tinggi senantiasa berupaya memberikan kontribusi yang terbaik bagi kepentingan masyarakat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui tujuh keyakinan (*beliefs*) yang bersumber dari nilai-nilai yang telah menjadi budaya kerja "TOLERANCE" sesuai SK Nomor 115.5/Rektor/IBIK/VIII/2019 sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai dan Indikator Budaya Kerja IBI Kesatuan

Nilai Budaya Kerja	Definisi	Indikator
<i>Teamwork</i> (Kerjasama)	Kerjasama adalah bentuk kerjasama dalam beberapa sumber daya manusia, berasal dari latar belakang yang berbeda, kedudukan yang sama dan eksis dalam berorganisasi untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan rasa percaya diri. - Beban dibagi untuk suatu tujuan bersama. - Saling melengkapi antar sesama.

Nilai Budaya Kerja	Definisi	Indikator
	menjalankan komitmen dan meraih tujuan yang sama.	- Saling mengerti dan mendukung satu sama lainnya.
<i>Objective</i> (Tujuan)	Suatu pernyataan tentang keadaan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.	- Arah yang diinginkan. - Sesuatu yang diharapkan.
<i>Loyalty</i> (Kesetiaan)	Kelekatan pada sesuatu berdasarkan sikap yang menguntungkan dan tanggapan yang baik.	- Memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi. - Melakukan kegiatan yang berulang secara teratur. - Mereferensikan kepada orang lain. - Loyal pada perusahaan dan pekerjaan.
<i>Empathy</i> (Menolong Sesama)	Menciptakan keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain.	- Merasakan keadaan emosional orang lain. - Merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah. - Mengambil perspektif orang lain. - Respon afektif dan kognitif terhadap emosional orang lain.
<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	Memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.	- Mengemban peran dan tugas tertentu. - Melaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. - Berinteraksi dan bermasyarakat berdasarkan prinsip ekuitas (kesamaan).
<i>Achievement Motivation</i> (Motivasi Berprestasi)	Dorongan untuk meraih hasil yang sebaik-baiknya.	- Menyelesaikan tugas dengan hasil sebaik mungkin. - Bekerja tidak atas dasar untung-untungan. - Berpikir dan berorientasi ke masa depan. - Lebih mementingkan prestasi ketimbang upah. - Realistik menilai dirinya. - Menghargai apa yang dicapainya.
<i>Networking</i> (Menjalin Kerjasama)	Membangun hubungan dengan orang lain atau organisasi yang berpengaruh terhadap kesuksesan Institusi maupun Personal.	- Mampu berkomunikasi satu sama lain. - Mampu berbagi ide dan informasi. - Menjalin hubungan yang saling menguntungkan.
<i>Customer Satisfaction</i> (Kepuasan Pelanggan)	Perasaan senang yang muncul dalam melaksanakan dan memberikan hasil terbaik kepada pemangku kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	- Memberikan yang terbaik. - Memberikan <i>value</i> (nilai) yang kompetitif. - Merespon komplain dengan cepat.

Nilai Budaya Kerja	Definisi	Indikator
		- Kecepatan inovasi dan informasi.
<i>Enterpreneurship</i>	Sikap, perilaku, dan semangat untuk selalu bertumbuh dan berkembang.	Mempunyai visi ke depan dan kemauan.

BAB V

ANALISIS SWOT – TOWS

5.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT ditujukan dalam rangka mengevaluasi posisi strategis secara keseluruhan kriteria evaluasi diri berdasarkan pada hasil analisis capaian kinerja yang telah dilakukan. Berikut identifikasi faktor internal dan eksternal:

Penentuan prioritas strategi ditentukan berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan penjabaran *Matriks Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS).

- Nilai Bobot menggambarkan tingkat kepentingan masing masing factor (0 s/d 1)
- Nilai Rating adalah tingkat pengaruh factor dalam Upaya perencanaan (1 s/d 4)

Matriks IFAS dan EFAS Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) IBI Kesatuan

Faktor Internal (IFAS)				
Kekuatan (<i>Strengths</i>)		Bobot	Rating	Score
S1	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan memiliki visi misi, dan sasaran pencapaian yang jelas, terukur dan merujuk pada perkembangan ilmu pengetahuan, baik di level nasional dan internasional.	0.04	4	0.16
S2	Akreditasi IBIK sangat baik	0.04	4	0.16
S3	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan telah memiliki kerjasama dibidang tridharma diberbagai tingkat (internasional, dan nasional) dan sangat relevan serta bermanfaat dalam mencapai visi misi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan .	0.04	3	0.12
S4	Manajemen tata pamong, tata kelola dan kerjasama Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan telah ditetapkan dalam Pedoman dan SOTK untuk merealisasikan Renstra dan RKAT	0.04	4	0.16
S5	Sistem Penjaminan Mutu Internal di IBI Kesatuan telah berjalan secara optimal dalam menyediakan pelayanan prima serta pengembangan budaya Mutu di IBI Kesatuan	0.04	4	0.16
S6	Learning outcome yang dirumuskan secara konkrit dalam Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Hal ini menjadi dasar dalam penyusunan RPS dan dievaluasi secara berkala.	0.04	3	0.12

Faktor Internal (IFAS)				
Kekuatan (Strengths)		Bobot	Rating	Score
S7	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan telah menyediakan layanan kemahasiswaan yang berbasis mutu, guna meningkatkan kemampuan mahasiswanya diberbagai macam bidang dan memiliki kecukupan sarana dan prasarana yaitu Career center, layanan kesehatan dan konseling, UKM, Laboratorium Bahasa dan tersedianya dukungan TI (Teknologi Informasi)	0.05	3	0.15
S8	IBI Kesatuan didukung laboratorium yang memadai pada masing masing Program studi.	0.05	4	0.2
S9	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan memiliki jaminan sumber pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan operasional Tridharma PT, Pembiayaan penelitian dan PkM dari internal IBI Kesatuan	0.04	4	0.16
S10	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan memiliki Rencana Strategis Penelitian dan PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis pelaporan penelitian dan PkM yang dikoordinir oleh LPPM IBI Kesatuan	0.03	3	0.09
S11	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan secara konsisten telah mengelola secara optimal dalam peningkatan luaran dan capaian Tridharma dengan menerbitkan 9 Jurnal IBI Kesatuan.	0.04	3	0.12
	Jumlah	0.45		1.60

Kelemahan (Weaknesses)		Bobot	Rating	Score
W1	Belum optimalnya sistem tata pamong yang berbasis output.	0.04	4	0.16
W2	Trend mahasiswa baru Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan cenderung menurun	0.04	1	0.04
W3	Lemahnya ketersediaan dukungan keahlian dan kemampuan digital untuk memenuhi tuntutan perkembangan IOT saat ini	0.04	2	0.08
W4	Mahasiswa asing masih sedikit	0.02	3	0.06
W5	Ranking Webometrik IBI Kesatuan belum unggul	0.04	2	0.08
W6	Laporan tahunan masih bersifat internal dan belum dipublikasikan ke publik.	0.03	3	0.09
W7	Implementasi MoU Nasional dan Internasional, baik joint research masih rendah dan sangat terbatas	0.04	3	0.12
W8	Jumlah GB dan Lektor Kepala di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan masih 8% (9 orang)	0.04	2	0.08
W9	Komposisi Dosen belum ideal	0.04	2	0.08
W10	Sarana ruang terbuka IBIK sangat terbatas	0.03	2	0.06
W11	Kepuasan mahasiswa atas layanan IBIK masih rendah (60% menyatakan baik), score = $0.6 \times 4 = 2,4$ (= rendah)	0.04	1	0.04
W12	Sumber pembiayaan masih berbasis dari mahasiswa	0.04	3	0.12

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		Bobot	Rating	Score
W13	Pembiayaan penelitian dan PkM luar negeri dan dalam negeri diluar Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan masih rendah.	0.04	3	0.12
W14	Masih rendahnya rekognisi dosen di level internasional dan nasional.	0.03	3	0.09
W15	Keberadaan kelompok riset dan kelompok pelaksana PkM sebagian sudah dibentuk namun belum terimplementasikan dengan baik.	0.04	3	0.12
Sub Total		0.55		1.34

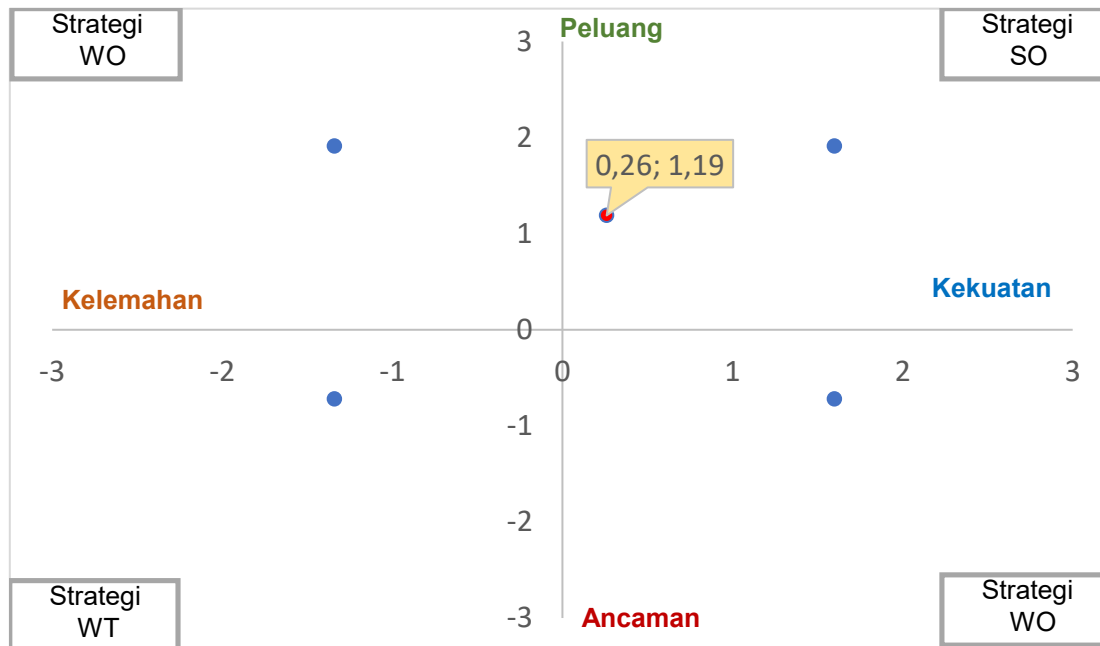
Setelah menentukan bobot faktor internal (IFAS) di atas, berikut ini bobot analisis faktor eksternal (EFAS) IBI kesatuan

Tabel 4. Matriks *External Factors Analysis Summary* (EFAS) IBI Kesatuan

Faktor Eksternal (EFAS)				
Peluang (<i>Opportunities</i>)		Bobot	Peringkat	Score
O1	Bogor merupakan kota yang strategis dalam Pendidikan dan penyangga Ibu kota	0.09	3	0.27
O2	Adanya kebijakan pemerintah dalam Bidang Informatika.	0.08	3	0.24
O3	Pergeseran Gaya Belajar: Going Digital, Going Online	0.10	4	0.4
O4	Kebijakan pemerintah tentang Implementasi Kampus Merdeka, memberi peluang Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan untuk mempercepat capaian visi, misi dan tujuan strategis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan .	0.10	4	0.4
O5	Pergeseran kompetensi lulusan memberi peluang bagi program Pendidikan Vokasi	0.09	4	0.36
O6	Peluang mahasiswa baru dari kota kota di sekitar Bogor.	0.08	3	0.24
		0.54		1.91

Ancaman (<i>Threats</i>)		Bobot	Peringkat	Score
T1	Persaingan antar PT yang semakin meningkat (daya saing lulusan, peringkat nasional dan internasional).	0.10	1	0.10
T2	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia masih rendah	0.09	2	0.18
T3	Penerimaan mahasiswa baru pada PT Negeri cenderung semakin tinggi	0.10	1	0.10
T4	Pola pikir masyarakat Indonesia yang cenderung berorientasi menjadi pekerja	0.09	2	0.18
T5	Perubahan mindset industri (dunia kerja) terhadap lulusan perguruan tinggi dimana perekrutan tenaga kerja tidak lagi berdasarkan ijazah.	0.08	2	0.16
Sub Total		0.46		0.72

Hasil rekapitulasi nilai skor matriks dari Matriks SWOT (IFAS dan EFAS) IBI Kesatuan =, yaitu kekuatan = 1,60, kelemahan = 1,34, peluang = 1,91, serta ancaman = 0,72. Secara keseluruhan, strategi prioritas IBI Kesatuan adalah Strategi SO, yakni memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan internal, pada koordinat Score kekuatan 0,26 dan peluang 1,19, dapat terlihat pada diagram berikut:



Gambar 29. Diagram IFAS dan EFAS IBI Kesatuan

Berdasarkan identifikasi dan hasil matriks IFAS dan EFAS di atas, dapat dilihat strategi pengembangan IBI Kesatuan dengan mempertimbangkan kuadran S-O adalah Grow Staregy. Sedangkan program-program alternatif pengembangan ditetapkan dengan mempertimbangkan tiga kuadran lainnya, yakni :

1. Sumberdaya Manusia
 - a. Melakukan peningkatan kompetensi dan percepatan jenjang akademik dosen (JAD) dan tenaga kependidikan.
 - b. Meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi Doktor, untuk mencapai minimal 40% dari dosen tetap.
2. Kemahasiswaan, alumni, dan luaran tridharma
 - a. Mengatasi penurunan mahasiswa baru IBIK
 - b. Meningkatkan pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi tingkat nasional dan internasional.
 - c. Mengembangkan sistem promosi dan penjangangan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa.

- d. Memaksimalkan fungsi pusat karir dengan melakukan kerjasama dengan industri.
 - e. Meningkatkan layanan kemahasiswaan
3. Pendidikan
- a. Mempercepat mutu akademik untuk pencapaian akreditasi prodi yang lebih baik dengan pemutakhiran kurikulum, sarana dan prasarana berbasis kampus merdeka dan standar internasional.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PKM
4. Keuangan dan Sarana Prasarana
- a. Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder.
 - b. Meningkatkan kemutakhiran dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mencapai visi dan misi
5. Penelitian dan PKM
- a. Penguatan kualitas riset dan PKM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industri.
 - b. Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan Industry, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya.
 - c. Meningkatkan desiminasi hasil penelitian dan PKM melalui publikasi nasional dan internasional (Menumbuhkembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada Masyarakat)
6. Kelembagaan
- a. Meningkatkan capaian akreditasi IBIK, Strata 1 dan Strata 2
 - b. Meningkatkan ranking IBI Kesatuan dalam Webometrik

BAB VI

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis adalah target terukur yang menjadi indikator acuan pencapaian rencana strategis. Sasaran strategis disusun berdasarkan visi, misi, tujuan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dan tantangan dari lingkungan saat ini dan masa depan serta atas dasar pertimbangan kondisi sumber daya dan infrastruktur Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Berikut adalah sasaran strategis berdasarkan tujuan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan yang telah diuraikan pada sub bab IV. Tercapainya sasaran strategis direpresentasikan melalui beberapa indikator terkait, dan berpijak pada analisis SWOT sebelumnya.

6.1. Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif.

Salah satu bentuk kontribusi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dalam pembangunan nasional adalah dengan mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif. Kualitas dari mahasiswa dapat dilihat dari kualitas intake mahasiswa dan juga prestasi-prestasi baik nasional dan internasional yang dicapai. Berdasarkan standard pemeringkatan Kemenristekdikti, dari data capaian Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan untuk kedua indikator ini, menunjukkan capaian yang baik, demikian juga dari jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa.

Sebagai perguruan tinggi swasta yang Berkualitas dan Berwawasan Global, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan harus mampu menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif. Dari data capaian terkait dengan kualitas lulusan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan banyak yang telah bekerja beberapa Perusahaan swasta yang mempunyai skala nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan di dalam mencetak lulusan dapat diserap pasar sesuai dengan bidang bisnis, informatika dan pariwisata.

Data capaian indikator untuk waktu tunggu lulusan, rasio lulusan tepat waktu,. Di rentang 5 tahun mendatang, angka capaian untuk beberapa indikator ini harus dapat ditingkatkan, dan minimal dipertahankan.

Masa 2024 - 2029 adalah masa dimana mahasiswa merupakan Generasi Z. Generasi terdiri dari orang-orang yang lebih banyak melakukan interaksi secara online. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan harus menangkap fenomena ini dan memanfaatkan hal ini sebagai peluang dalam penyelenggaraan pengajaran. Program *distance learning* serta *blended learning* perlu diwujudkan. *Digital Education* ini juga berdampak pada penghematan sarana maupun prasarana pendidikan. Dengan demikian, dalam 5 tahun mendatang, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan harus mewujudkan *digital education* ini.

6.2. Tujuan 2: Tercapainya kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian yang mendukung kualitas proses pembelajaran, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan karya-karya intelektual yang bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk menuju "*research*", Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan harus memperkuat kualitas dan kuantitas penelitian. Penelitian yang berkualitas ditunjukkan dari banyaknya publikasi terindeks yang dihasilkan. Dalam periode 2019-2023, kualitas penelitian dilihat dari banyaknya publikasi terindeks yang dihasilkan secara akumulatif. Untuk memacu peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi terindeks ini, di masa 5 tahun mendatang (2024-2029), indikator dapat dipertajam dengan melihat jumlah publikasi terindeks yang dihasilkan per-dosen. Publikasi ke jurnal lebih ditingkatkan daripada *proceeding*. Selain itu, perlu dipacu untuk beberapa indikator lain, seperti Kerjasama Tridharma, kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh institusi seperti *international conference*, jurnal-jurnal yang dikelola oleh institusi, jumlah penerima penghargaan riset internasional.

6.3. Tujuan 3: Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama secara profesional dan bermartabat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dan reputasi IBI Kesatuan.

Berdasarkan perubahan yang terjadi dalam era revolusi industri juga berpengaruh pada karakter pekerjaan. Sehingga keterampilan yang diperlukan juga akan berubah. Dunia kerja di era *Industrial Revolution 4.0* merupakan integrasi pemanfaatan internet dengan lini produksi di dunia industri yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi.

Karakteristik *Industrial Revolution 4.0* ini meliputi digitalisasi, optimalisasi dan kustomisasi produksi, otomasi dan adaptasi, *human machine interaction*, *value added services and businesses*, *automatic data exchange and communication*, dan penggunaan teknologi internet (*Internet of Thing/IoT*).

Masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi tidak hanya menguasai bahasa asing, tetapi juga harus dididik menjadi calon *technopreneur* dan *Interpreneur* pada masa depan. Dalam menghadapi era *Industrial Revolution 4.0* dituntut adanya langkah-langkah baru dalam usaha menciptakan lapangan kerja terutama untuk perusahaan-perusahaan pemula berbasis teknologi. Perguruan Tinggi dapat berperan aktif dalam menyiapkan perusahaan pemula dalam bentuk inkubator *Bisnis* sebagai salah satu tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Secara sederhana, inkubator *bisnis* dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang menyediakan fasilitas bagi percepatan penumbuhan wirausaha melalui sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai dengan *base competency*-nya. Dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh inkubator, para pengguna jasa (*tenant*) dapat memperbaiki sisi-sisi lemah dari aspek-aspek wirausaha. Pengembangan inkubator *bisnis* terkait sangat dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah/UMKM, karena penumbuh ekonomi pada umumnya dimulai oleh kehadiran usaha mikro dan kecil. Pengusaha mikro dan kecil merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia, sehingga secara kuantitatif kelompok ini mempunyai peran yang sangat penting dan strategis

Inkubator *bisnis* Perguruan Tinggi merupakan wadah inkubasi *pemula* yang mampu menumbuh kembangkan bisnis yang ada di masyarakat dan perguruan tinggi, berupa fasilitas dan penyiapan unit bisnis perguruan tinggi yang mengarah sebagai *profit center*. Inkubasi yang dimaksud mencakup kegiatan: (1) seleksi hasil riset dan inovasi teknologi yang layak komersial; (2) sosialisasi hasil riset dan inovasi kepada pihak yang memerlukan; dan (3) inisiasi dan akses jaringan pemasaran produk-produk yang berasal dari perguruan tinggi.

Berbagai fungsi yang dapat diperankan oleh Inkubator *bisnis* di perguruan tinggi adalah sebagai (1) pengembangan bisnis masyarakat melalui pendidikan, pengembangan, dan pendampingan; (2) peningkatan manfaat sumber perguruan tinggi; (3) peningkatan fasilitas Iptek agar bermanfaat secara maksimal; (4) penyiapan sumber manusia yang memadai dengan penguasaan manajemen dan IPTEK; dan (5) mendesain fasilitas Inkubasi bisnis bagi pengembangan bisnis.

Dengan adanya inkubator *bisnis* perguruan tinggi maka akan terjadi sinergi antara faktor eksternal (teknologi, investor dan pasar) dengan kebijakan pemerintah (kelembagaan dan hukum) yang akan mendorong kepada kondisi internal perguruan tinggi (SDM, potensi ekonomi, potensi teknologi, potensi pasar, dan kebijakan perguruan tinggi) untuk menghasilkan sebuah *output* kegiatan bisnis di perguruan tinggi sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

6.4. Tujuan 4: Terwujudnya kemandirian kelembagaan dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan reputasi IBI Kesatuan secara Nasional maupun Internasional.

1. Mewujudkan *Good University Governance*

Good University Governance dapat direpresentasikan dengan tata Kelola yang baik mulai dari level pimpinan, menengah hingga kinerja dari seluruh dari unit kerja di IBI Kesatuan. Kriteria dari capaian terkait dengan tata Kelola kelembagaan yang baik antara lain adalah hasil yang baik dari hasil: Audit Internal, Audit Eksternal, termasuk Akreditasi bagi institusi perguruan tinggi, Program Studi, serta unit kerja, lembaga pemeringkatan, baik tingkat nasional maupun internasional. Capaian-capaian ini merupakan bentuk jaminan kualitas institusi dari sisi kelembagaan

2. Mewujudkan Kemandirian secara Finansial

Sebagai perguruan tinggi yang mendorong mahasiswa dan lulusannya menjadi seseorang profesional dan pengusaha, IBI Kesatuan harus memberikan contoh bagi kemandirian secara finansial. Meski institusi Ibi Kesatuan merupakan organisasi yang bertujuan bukan untuk mencari keuntungan, namun dalam implementasinya harus secara mandiri menunjukkan ketahanan finansial untuk keberlanjutan (*sustainability*) di masa mendatang.



Kemandirian finansial meliputi *Tuition fee* maupun *non tuition fee*. Kemandirian finansial ini dapat menunjang keberlanjutan pengembangan institusi serta kemandirian dalam mengambil kebijakan, baik internal maupun eksternal. Kemandirian finansial ditunjang dengan hilirisasi penelitian, kerjasama proyek riset, pengembangan *start up* dan *spin off*, *industrial licence*, serta inkubator bisnis. Beberapa indikator yang merepresentasikan kemandirian finansial seperti pendapatan, Sisa Hasil Usaha (SHU), *Operating Ratio (OR)* serta *Rasio Non Tuition Fee (NTF)* terhadap *Tuition Fee (TF)*. Dalam proyeksi sepanjang 5 tahun mendatang, capaian NTF harus semakin meningkat.

3. Menjalin kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan reputasi secara Nasional
Kerjasama antar perguruan tinggi dan antara IBI Kesatuan dengan dunia industri/bisnis sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. IBI Kesatuan merupakan perguruan tinggi yang memiliki tugas besar dalam memberikan pendidikan dan penelitian yang berkualitas, serta mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan memahami dunia industri/bisnis. Sementara industri/bisnis memiliki tanggung jawab untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi negara. Perguruan tinggi dan industri/bisnis nasional bekerjasama dalam memperkuat program pendidikan dan penelitian, mempromosikan inovasi dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan memahami dunia industri. Ini akan membantu meningkatkan daya saing lulusan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin di masa depan.

IBI Kesatuan perlu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi nasional dan dunia industri/bisnis, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kriteria parameter keberhasilannya adalah dari meningkatnya jumlah kerjasama yang diimbangi dengan meningkat pula kegiatan berkualitas antara IBI Kesatuan dengan perguruan tinggi lain, serta dengan Perusahaan/industri/bisnis.

IBI Kesatuan juga perlu menjalin kerja sama dengan institusi pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat. Kegiatan yang bisa dikembangkan antara lain adalah penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat *win-win solution*.

4. Menjalin kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan reputasi secara Internasional

Kerjasama internasional sebuah universitas diselenggarakan dengan prinsip kesetaraan, resiprokal, dan berkelanjutan dengan memperhatikan aturan-aturan, kepentingan dan etika yang berlaku di universitas dan negara masing-masing. Proses pengembangan kerjasama internasional dilakukan dapat secara *top down* maupun *bottom up*. *Top down* berarti usulan dan inisiasi kerjasama dilakukan para pimpinan IBI Kesatuan untuk selanjutnya diimplementasikan di tingkat fakultas, program studi maupun unit kerja, sementara *bottom up* berarti usulan dan inisiasi kerjasama dilaksanakan oleh program studi atau fakultas maupun unit kerja.

Salah satu Rencana Strategis IBI Kesatuan adalah menguatkan kerjasama internasional. Dimensi kerjasama internasional ini menyangkut aspek akademik maupun non-akademik. Sasaran peningkatan kerjasama ini adalah dengan

meningkatkan jumlah Kerjasama dan kegiatan dengan perguruan tinggi asing dengan beberapa kegiatan antara lain: mahasiswa IBI Kesatuan belajar ke perguruan tinggi luar negeri, mahasiswa asing yang belajar di IBI Kesatuan, Kerjasama penelitian dan PKM dengan PT lain, publikasi ilmiah, proses pembimbingan dan pengujian, aktif mengikuti seminar internasional, serta meningkatkan kesempatan bagi dosen IBI Kesatuan untuk dapat berkiprah secara internasional.

Kegiatan Akademik dengan PT Luar Negeri	
1. Mahasiswa kuliah di PT LN (<i>Mobility Program</i>);	12. Pengampuan kurikulum/bahan kuliah standar internasional
2. Pertukaran Mahasiswa;	13. PKM Internasional;
3. Pertukaran Dosen;	14. Penerimaan mahasiswa asing;
4. Pemagangan (<i>On the Job Training</i>);	15. Kelas Bersama (<i>Joint Class</i>);
5. Pembimbingan Bersama (<i>Joint Supervision</i>);	16. Kelas Internasional (<i>International Class</i>);
6. Dosen menjadi Penguji PT LN;	17. Dosen mengajar di PT LN (<i>Teach Overseas</i>);
7. Seminar/Konferensi/Symposium Internasional;	18. Pengiriman/menerima delegasi internasional;
8. KKN Internasional;	19. Kejuaraan internasional bagi mahasiswa;
9. Penelitian bersama (<i>Joint Research</i>);	20. Gelar Bersama (<i>Joint Degree</i>) atau Gelar Ganda (<i>Double Degree</i>);
10. Publikasi bersama (<i>Joint Publication</i>);	21. Pengampuan akreditasi internasional.
11. Dosen Tamu (<i>Guest Lecture</i>);	22. Mengundang dosen LN menjadi penguji (<i>External Examiner</i>).

Namun demikian, kegiatan internasionalisasi IBI Kesatuan tidak hanya terbatas dengan 22 kegiatan tersebut. Tidak menutup kemungkinan ada kegiatan lain yang mendukung kegiatan internasionalisasi yang mendukung Visi, Misi dan Tujuan IBI Kesatuan.

6.5. Tujuan 5: Tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana maupun prasarana IBI Kesatuan

1. Optimalisasi hari dan waktu kerja

Optimalisasi berarti melakukan kegiatan secara efektif, dengan waktu yang tersedia namun menghasilkan output yang sama atau bahkan lebih baik. Berbuat optimal

artinya tidak menunda-nunda pekerjaan, mengerjakan sesuatu dengan sempurna, sungguh-sungguh, serta menyelesaikan tugas yang diemban dalam kurun waktu yang tersedia.

Peraturan mengenai Ketenagakerjaan telah diatur secara khusus dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 sampai pasal 85. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem pilihan, yaitu:

- 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu. Mulai tahun 2024 dicanangkan optimalisasi waktu dan hari kerja 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

2. Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Membeli alat produksi baru setiap ada alat yang rusak tentu akan memberatkan pengeluaran. Untuk memperpanjang umur pakai alat produksi, maka perlu melakukan perawatan atau pemeliharaan. Adanya pemeliharaan alat produksi tidak hanya akan membantu menekan pengeluaran, tapi juga menjaga aktivitas dalam bisnis tetap lancar. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga suatu aset dan memperbaikinya supaya selalu dalam kondisi siap pakai untuk melakukan produktivitas secara efektif dan juga efisien sesuai dengan standar.

Tujuan utama dilakukannya pemeliharaan adalah untuk: (1) memperpanjang fungsi aset; (2) menjamin ketersediaan optimum dari peralatan yang dipasang untuk produksi dan dapat mendukung operasional secara maksimum; (3) menjamin kesiapan operasional dari semua peralatan yang dibutuhkan jika mengalami keadaan darurat kapan saja; (4) menjamin keselamatan dari pegawai yang mengoperasikan alat-alat produksi; (5) membantu pengurangan pemakaian dan penyimpangan seminim mungkin; (6) menghindari kegiatan pemeliharaan yang diproyeksikan dapat membahayakan keselamatan pekerja.

BAB VII
INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam memastikan ketercapaian setiap tahapan strategis diperlukan indikator- indikator kinerja utama yang merupakan metrik terukur yang dapat dikuantisasi. Berikut ini Indikator Kinerja Utama dari setiap sasaran strategis IBI Kesatuan yang telah dibahas pada Bab VI.

7.1. Indikator Kinerja Utama

Berikut merupakan tabel indikator kinerja utama.

Tabel 5. Indikator Kinerja Utama

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS	NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	
1	Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif.	1	Meningkatnya daya saing lulusan di tingkat nasional dan Internasional.	1	Prosentase Tingkat kepuasan pengguna lulusan	
				2	Prosentase lulusan tepat waktu	
				3	Waktu tunggu lulusan	
				4	Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak (upah di atas UMR), berwirausaha, melanjutkan studi)	
				5	Prosentase mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus (minimal 20 SKS)	
				6	Prosentase kelas yang kolaboratif dan partisipatif (Evaluasi menggunakan metode studi kasus)	
				7	Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional dan Internasional.	
				8	Jumlah publikasi mahasiswa di seminar nasional dan internasional	
				9	Luaran mahasiswa HKI dan Buku ber ISBN	
		2	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM		10	Prosentase dosen ber-JFA Lektor, Lektor Kepala dan GB
					11	Prosentase dosen berpendidikan S3
					12	Rasio dosen tetap terhadap jumlah program studi
					13	Rasio Dosen terhadap Mahasiswa
					14	Prosentase Dosen berkegiatan di luar kampus
					15	Prosentase Praktisi mengajar di dalam kampus
					16	Jumlah hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional
		3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas mahasiswa dan lulusan		17	Prosentase dosen bersertifikat kompetensi/profesi
					18	Jumlah mahasiswa baru
					19	Jumlah prestasi akademik mahasiswa
					20	Jumlah prestasi non akademik mahasiswa

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS	NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA
		4	Terwujudnya Digital Education	21	Prosentase perkuliahan yang menerapkan blended learning pada kelas karyawan
		5	Berkembangnya Internasionalisasi Pendidikan	22	Jumlah mahasiswa asing
				23	Jumlah Inbound exchange students
				24	Jumlah Outbound exchange students
2	Tercapainya kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian yang mendukung kualitas proses pembelajaran, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan karya-karya intelektual yang bermanfaat bagi masyarakat.	1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian.	25	Jumlah kegiatan International conference Terindeks
				26	Jumlah publikasi ilmiah yang disitasi per dosen per tahun
				27	Jumlah Publikasi Internasional dan atau Terindex Scopus
				28	Jumlah Publikasi Nasional Terindeks SINTA
				29	Jumlah publikasi di seminar nasional dan Internasional
		30	Jumlah tulisan di media massa nasional dan atau Internasional		
2	Berkembangnya diversifikasi sumber pendanaan penelitian	31	Jumlah penelitian yang didanai oleh lembaga dalam negeri luar PT dan lembaga luar negeri		
3	Meningkatnya kuantitas hasil inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat	32	Jumlah HAKI, PATEN, Buku ber ISBN		
3	Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama secara profesional dan bermartabat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dan reputasi IBI Kesatuan.	1	Mengembangkan program pelayanan masyarakat yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan.	33	Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh lembaga dalam negeri luar PT dan Lembaga Luar Negeri
				2	Menyediakan pelatihan dan konsultasi bagi pengusaha kecil dan menengah dalam bidang akuntansi, manajemen, bio-kewirausahaan, informatika, dan pariwisata untuk meningkatkan daya saing mereka.
		35	Jumlah Tim Inkubator Bisnis		
4	Terwujudnya kemandirian kelembagaan dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan reputasi IBI Kesatuan secara Nasional maupun Internasional	1	Terselenggaranya Good University Governance	36	Akreditasi APT
				37	ISO 21001
				38	Jumlah program studi terakreditasi internasional
				39	Jumlah program studi terakreditasi
				40	Jumlah program studi terakreditasi Unggul
				41	Jumlah unit (perpustakaan, laboratoium, dll) terakreditasi oleh lembaga internasional/nasional bereputasi
		42	Pemeringkatan Webometric nasional		
		2	Kemandirian Finansial	43	Pendapatan
				44	Surplus
				45	Rata-rata dana operasional mahasiswa
				46	Rata-rata dana penelitian/dosen/ tahun.
47	Rata-rata dana PkM/dosen/ tahun.				
3	Kerjasama	48	Jumlah kerjasama tridharma nasional dan internasional		
5	Tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan	1	Optimalisasi hari dan waktu kerja	49	Optimalisasi hari dan waktu kerja
		2	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	50	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS	NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA
	sarana maupun prasarana IBI Kesatuan	3	Terintegrasinya sistem pengelolaan sarana dan prasarana	51	Sistem terintegrasi pengelolaan sarana dan prasarana

7.2. Target Indikator Kinerja Utama

Berikut merupakan target-target dari tabel indikator kinerja utama yang harus dicapai sampai dengan tahun 2028:

Tabel 6. Target Indikator Kinerja Utama

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS	NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PIC	2023 (Baseline)	2024	2025	2026	2027	2028
1	Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan di bidang bisnis, informatika dan pariwisata yang cerdas dan kompetitif.	1	Meningkatnya daya saing lulusan di tingkat nasional dan Internasional.	1	Prosentase Tingkat kepuasan pengguna lulusan	WR 3	70%	75,00%	78,00%	80,00%	83,00%	85,00%
				2	Prosentase lulusan tepat waktu	WR 1	53,84%	58,89%	58,89%	59,44%	59,44%	59,44%
				3	Waktu tunggu lulusan	WR 3	3 bulan	2,8 bulan	2,6 bulan	2,4 bulan	2,2 bulan	2 bulan
				4	Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak (upah di atas UMR), berwirausaha, melanjutkan studi)	WR 3	70%	72,00%	74,00%	76,00%	78,00%	80,00%
				5	Prosentase mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus (minimal 20 SKS)	WR 1	4,59%	2,94%	4,61%	6,28%	7,94%	9,61%
				6	Prosentase kelas yang kolaboratif dan partisipatif (Evaluasi menggunakan metode studi kasus)	WR 1	50%	41,89%	45,22%	48,56%	51,89%	55,22%
				7	Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional dan Internasional.	WR 1 dan LPPM	19	21	23	25	27	29
				8	Jumlah publikasi mahasiswa di seminar nasional dan internasional	WR 1 dan LPPM	4	4	5	5	6	6
				9	Luaran mahasiswa HKI dan Buku ber ISBN	WR 1 dan LPPM	14	15	16	17	18	19
		2	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM	10	Prosentase dosen ber-JFA Lektor, Lektor Kepala dan GB	WR2	51%	51%	51%	54%	55%	60%
				11	Prosentase dosen berpendidikan S3	WR2	25%	25%	25%	26%	29%	31%
				12	Rasio dosen tetap terhadap jumlah program studi	WR2	1 : 11,5	1 : 11	1 : 11	1 : 11	1 : 11	1 : 11
				13	Rasio Dosen terhadap Mahasiswa	WR2	1 : 20	1 : 33	1 : 33	1 : 33	1 : 33	1 : 33
				14	Prosentase Dosen berkegiatan di luar kampus	WR2	8%	8%	8%	9%	9%	10%
				15	Prosentase Praktisi mengajar di dalam kampus	WR2	10%	10%	10%	10%	10%	10%
				16	Jumlah hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional	LPPM	38	30	33	35	38	40
				17	Prosentase dosen bersertifikat kompetensi/profesi	WR 2	60%	80%	82%	85%	87%	90%
	3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas mahasiswa dan lulusan	18	Jumlah mahasiswa baru	WR 3	600	755	768	825	885	949	
			19	Jumlah prestasi akademik mahasiswa	WR 3	8	20	24	31	32	40	
			20	Jumlah prestasi non akademik mahasiswa	WR 3	26	25	25	28	28	29	

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS	NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PIC	2023 (Baseline)	2024	2025	2026	2027	2028		
		4	Terwujudnya Digital Education	21	Prosentase perkuliahan yang menerapkan blended learning pada kelas karyawan	WR 1	70%	73,33%	76,67%	80,00%	81,67%	83,33%		
		5	Berkembangnya Internationalisasi Pendidikan	22	Jumlah mahasiswa asing	WR 3	1	1	4	5	5	6		
				23	Jumlah Inbound exchange students	WR 3	0	1	2	3	3	4		
				24	Jumlah Outbound exchange students	WR 3	0	9	11	13	14	15		
2	Tercapainya kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian yang mendukung kualitas proses pembelajaran, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan karya-karya intelektual yang bermanfaat bagi masyarakat.	1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian.	25	Jumlah kegiatan International conference Terindeks	LPPM	2	2	2	3	3	3		
				26	Jumlah publikasi ilmiah yang disitasi per dosen per tahun	LPPM	27	27	30	30	32	32		
				27	Jumlah Publikasi Internasional dan atau Terindex Scopus	LPPM	13	15	18	20	23	25		
				28	Jumlah Publikasi Nasional Terindeks SINTA	LPPM	19	22	25	28	31	34		
				29	Jumlah publikasi di seminar nasional dan Internasional	LPPM	4	4	5	5	6	6		
				30	Jumlah tulisan di media massa nasional dan atau Internasional	LPPM	12	13	13	14	15	15		
		2	Berkembangnya diversifikasi sumber pendanaan penelitian	31	Jumlah penelitian yang didanai oleh lembaga dalam negeri luar PT dan lembaga luar negeri	LPPM	3	2	2	2	2	2		
3	Meningkatnya kuantitas hasil inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat	32	Jumlah HAKI, PATEN, Buku ber ISBN	WR 1 dan LPPM	38	40	43	45	48	50				
3	Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama secara profesional dan bermartabat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dan reputasi IBI Kesatuan.	1	Mengembangkan program pelayanan masyarakat yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan.	33	Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh lembaga dalam negeri luar PT dan Lembaga Luar Negeri	WR 1 dan LPPM	10	10	12	12	15	15		
				2	Menyediakan pelatihan dan konsultasi bagi pengusaha kecil dan menengah dalam bidang akuntansi, manajemen, bio-kewirausahaan, informatika, dan pariwisata untuk meningkatkan daya saing mereka.	34	Jumlah Publikasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	WR 1 dan LPPM	11	12	13	14	15	16
						35	Jumlah Tim Inkubator Bisnis	WR 3	0	3	7	9	10	10
4	Terwujudnya kemandirian kelembagaan dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan daya saing dan	1	Terselenggaranya Good University Governance	36	Akreditasi APT	WR 1, WR 2, WR 3	B	B	B	T	T	T		
				37	ISO 21001	BPM	0	0	1	1	1	1		
				38	Jumlah program studi terakreditasi internasional	WR 1	0	0	0	0	9	9		
				39	Jumlah program studi terakreditasi	WR 1	9	10	10	10	10	10		

NO	TUJUAN	NO	SASARAN STRATEGIS	NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PIC	2023 (Baseline)	2024	2025	2026	2027	2028
	reputasi IBI Kesatuan secara Nasional maupun Internasional			40	Jumlah program studi terakreditasi Unggul	WR 1	0	0	0	0	9	9
				41	Jumlah unit (perpustakaan, laboratoium, dll) terakreditasi oleh lembaga internasional/nasional bereputasi	WR 1	1	1	1	1	1	1
				42	Pemeringkatan Webometric nasional	LPPM	426	421	411	401	391	381
		2	Kemandirian Finansial	43	Pendapatan	WR 2	39 M	40 M	41 M	42 M	43 M	44 M
				44	Surplus	WR 2	3,4 M	3,64 M	4 M	4,4 M	4,8 M	5 M
				45	Rata-rata dana operasional mahasiswa	WR 2	4,6 jt	5 jt	7 jt	9 jt	11 jt	13 jt
				46	Rata-rata dana penelitian/dosen/ tahun.	WR 2	4 jt	5 jt	10 jt	15 jt	20 jt	25 jt
				47	Rata-rata dana PkM/dosen/ tahun.	WR 2	2,5 jt	3 jt	6 jt	9 jt	11 jt	13 jt
		3	Kerjasama	48	Jumlah kerjasama tridharma nasional dan internasional	WR 3	22	30	38	46	54	62
		5	Tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana maupun prasarana IBI Kesatuan	1	Optimalisasi hari dan waktu kerja	49	Optimalisasi hari dan waktu kerja	WR 2	6 hari	5 hari	5 hari	5 hari
2	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana			50	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	WR 2	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Terintegrasinya sistem pengelolaan sarana dan prasarana			51	Sistem terintegrasi pengelolaan sarana dan prasarana	WR 2	44%	55%	67%	78%	89%	100%

BAB VIII

PENUTUP

Renstra IBI Kesatuan Bogor Tahun 2024-2028 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan Renstra ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan IBI Kesatuan dapat menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan IBI Kesatuan akan lebih terarah.

Dalam Renstra ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran IBI Kesatuan dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan. Renstra ini disusun untuk jangka waktu 5 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Operasional (Renop) Tahunan yang dijabarkan ke dalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Selain itu, butir-butir program dan kegiatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari Renstra ini perlu dijabarkan dalam pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan unit satuan kerja agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

Rencana Strategis ini bukanlah suatu rencana yang tidak dapat berubah. Setiap tahun akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan IBI Kesatuan memang menuntut pergerakan lebih cepat, maka Renstra ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan Renstra ini pada hakekatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/mengimplementasikan dalam kegiatan nyata; (b) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2024-2028



INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KESATUAN

Jl. Ranggagading No. 1 Bogor 16123

0251-8381112 / 0251-8358787

info@ibik.ac.id | www.ibik.ac.id